

PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM MANAJEMEN HOTEL
(Studi Komparatif pada G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

Briandika Ramadhanu

NPM :1351010265

Program Studi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M

PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM MANAJEMEN HOTEL
(Studi Komparatif pada G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

Briandika Ramadhanu

NPM :1351010265

Pembimbing I : Budimansyah, M.Kom.I.

Pembimbing II : Any Eliza, S.E, M.Ak.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM MANAJEMEN HOTEL

(Studi Komparatif pada G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah)

Oleh : Briandika Ramadhanu

Bidang perhotelan merupakan bidang di mana yang membutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaannya yang bertujuan pada kemajuan bisnis perhotelan tersebut. Bidang perhotelan juga merupakan sector pendamping bagi sector pariwisata dan juga merupakan salah satu bisnis yang bergerak pada sector jasa khususnya akomodasi, segmen pasarnya adalah tamu yang datang untuk tujuan istirahat atau urusan bisnis. Seiring dengan semakin berkembangnya ekonomi syari'ah di Indonesia, saat ini sektor bisnis di bidang perhotelan mulai banyak dibidik oleh para pengusaha dengan menerapkan manajemen Islam. G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah adalah beberapa hotel yang ada di provinsi Lampung yang menggunakan label syariah dalam manajemennya.

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah: (1) Bagaimana penerapan prinsip syariah dalam manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara syariah?. (2) Bagaimana perbedaan dan persamaan penerapan prinsip syariah dalam manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah?. Adapun tujuan dari (1) Mengetahui prinsip syariah dalam manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah. (2) Mengetahui perbedaan dan persamaan penerapan prinsip syariah dalam manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah?.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Peneliti mengobservasi lokasi penelitian secara menyeluruh sesuai dengan masalah dan juga mewawancarai pihak hotel sesuai dengan permasalahan yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak manajemen, seluruh karyawan dan pengunjung G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah. Sampel yang diambil dalam populasi ini apabila <100 orang maka lebih baik diambil semua, jika populasi >100 orang maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25%. Oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini pemilik, karyawan dan pengunjung antara 5-10 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deduktif dan metode komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel yang diterapkan oleh G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah sudah hampir memenuhi kriteria 6 prinsip syariah. Prinsip tersebut adalah, prinsip konsumsi, prinsip hiburan, prinsip kegiatan usaha, prinsip etika, prinsip batasan hubungan, dan prinsip tata letak.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl.Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Briandika Ramadhanu
NPM : 13510100265
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Prinsip Syariah Dalam Manajemen Hotel (Studi Komparatif Pada G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan didalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, September 2018

Penyusun

Briandika Ramadhanu

1351010265



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Leikol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Penerapan Prinsip Syariah Dalam Manajemen Hotel
(Studi Komparatif Pada G Hotel Syariah dan Hotel
Bandara Syariah)**

Nama

Briandika Ramadhanu

NPM

1351010265

Jurusan/Fakultas

Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Budmansyah, M.Kom.I.

Anv Eliza, S.E, M.Ak.

NIP. 1975042420021210001

NIP. 198308152006042004

Ketua Jurusan

Madnasir, SE., M.Si.

NIP. 1975042420021210001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Penerapan Prinsip Syariah Dalam Manajemen Hotel (Studi Komparatif Pada G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah)"**,
disusun oleh Nama: **Briandika Ramadhanu**, NPM : **1351010265**, Jurusan:
Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam pada hari Senin, Tanggal 3 Desember 2018.

TEAM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Madnasir, SE., M.Si.

Sekretaris : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak.

Penguji 1 : Syamsul Hilal, M.Ag.

Penguji 2 : Budimansyah, M.Kom.I.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Bahrudin, M.Ag.
NIP.195808241989031003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾

Artinya: karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, CV. Asy Syifa'), h. 478.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

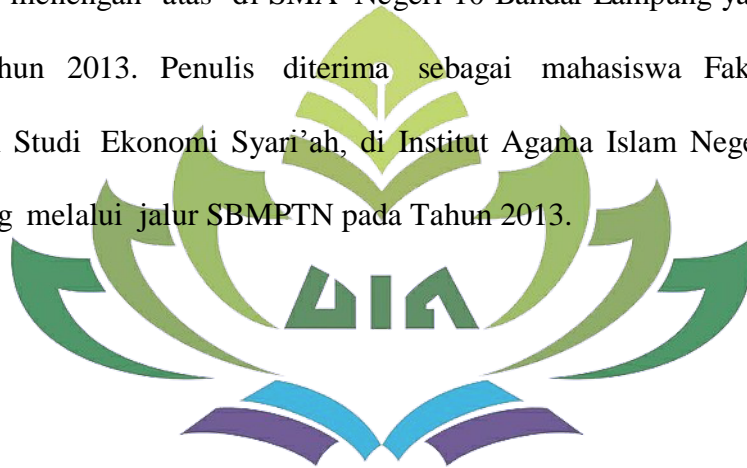
1. Kedua orang tua saya Ayahanda Dwiko Hariyatno dan Ibunda Helawati Asnanie yang saya cintai dan saya banggakan. Selalu menguatkanu sepenuh jiwa raga, merawat, dan memotivasi saya dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, serta mendoakan saya agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adikku tersayang Dwidika Bimakara yang senantiasa selalu memberi semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Budimansyah dan Ibu Any Eliza yang seperti orang tua kedua bagi penulis yang juga turut mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan, kemurahan rezeki dan kesehatan untuk kalian berdua. Amin
4. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis, yaitu Tofan Wahyu Dwi Prasetyo, Ibnu Alrasyid, M.Hafid Zakni, Rangga Kemala Intan, Kukuh Suharyono, Rieo Candra, Melya Andeska, Linggar Lia, Weny Shofura, Anida Wati, Nurul Hafizah dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

5. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 terutama kelas F yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Pujiyanto selaku pembina dan pelatih tim bola volley UIN Raden Intan Lampung dan teman-teman klub bola volley UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama nama lengkap Briandika Ramadhanu, dilahirkan di Bandar Lampung, Pada tanggal 13 Februari 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Dwiko dan Ibu Helawati. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SD Al-Kautsar pada Tahun 2007, lalu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri Bandar Lampung pada tahun 2007 lulus pada tahun 2010, setelah itu melanjutkan study ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013. Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Syari'ah. Program Studi Ekonomi Syari'ah, di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SBMPTN pada Tahun 2013.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, karena skripsi ini dapat segera terselesaikan. Salawat dan salam selalu tucurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabat-sahabat beliau serta semua pengikutnya yang taat menjalankan ajarannya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini mustahil terselesaikan tanpa pertolongan Allah SWT yang diwujudkan melalui makhluk-Nya. Oleh karena itu dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak seraya berdo'a semoga Allah selalu memberikan yang terbaik bagi mereka semua.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
3. Bapak Budimansyah, M.Kom.I selaku pembimbing I yang senantiasa sabar telah meluangkan banyak waktunya untuk

memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.

4. Any Eliza S.E, M.Ak. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Pihak Manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
8. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis, yaitu Tofan Wahyu Dwi Prasetyo, Ibnu Alrasyid, M.Hafid Zakni, Rangga Kemala Intan, Kukuh Suharyono, Rieo Candra, Melya Andeska, Linggar Lia, Weny Shofura, Anida Wati, Nurul Hafizah dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

9. Sahabat seperjuangan khususnya kelas F, Jurusan Ekonomi Islam, angkatan 2013 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka, selain iringan do'a semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda, Amin. Tak ada gading yang tak retak, selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini meskipun sudah diupayakan secara hati-hati, baik dalam menggunakan sumber referensi maupun penyajian dan sistematikanya, tentu masih banyak kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, penulis amat berharap semoga karya kecil ini dapat bermanfaat dan disempurnakan dimasa yang akan datang, demi dedikasi kita kepada ilmu pengetahuan. Semoga Allah selalu membimbing kita serta meridhoi amal kita.Amin.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2018

Briandika Ramadhanu
NPM. 1351010265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hotel	17

1. Pengertian Hotel	17
2. Peran, Fungsi dan Tujuan Hotel	18
3. Perbedaan dan Karakteristik Hotel	19
B. Hotel Syariah	21
1. Pengertian Hotel Syariah	21
2. Dasar Hukum Hotel Syariah	22
C. Manajemen Hotel	27
1. Pengertian Manajemen Perhotelan	27
2. Struktur Organisasi Hotel	28
D. Manajemen Bisnis Berbasis Syariah	29
1. Dasar Manajemen Bisnis Syariah	29
2. Prinsip Dalam Bisnis Syariah	31
E. Konsep dan Penerapan Hotel Syariah	34
1. Kaidah Hotel Syariah	34
2. Prinsip Dasar Syariah dalam Perhotelan	35

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung	50
B. Profil G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung	51

C. Visi Dan Misi G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung	54
D. Prinsip Dan Kriteria G Hotel Syariah dan Hotel BandaraSyariah Bandar Lampung	56
E. Filosofi Logo G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung	58
F. Struktur Organisasi G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung	60
G. Fasilitas G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung.....	62

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penerapan prinsip syariah dalam manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah	64
B. Persamaan dan perbedaan penerapan manajemen dalam G Hotel Syariah dan Hotel Bandara syariah	75

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	80
2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Persamaan G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah	74
2. Perbedaan G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah	76



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar1. Enam Prinsip Dasar Syariah dalam Bisnis Perhotelan	35
2. Gambar 2 Struktur Organisasi Ghotel Syariah.....	59
3. Gambar 3.Struktur Organisasi Hotel Bandara Syariah	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Kolom Wawancara dan Observasi

Lampiran 2 : Surat Riset

Lampiran 3 : Balasan Surat Riset

Lampiran 4 : Foto G Hotel Syariah

Lampiran 5 : Foto Hotel Bandara Syariah

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi

Lampiran 7 : Fatwa MUI No. 108 Tentang Pariwisata



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Prinsip Syariah dalam Manajemen Hotel (Studi Komparatif pada Hotel G Syariah dan Hotel Bandara Syariah)”. Studi sebagai kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, terlebih dahulu akan diuraikan secara garis besar beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang di rumuskan. Sedangkan beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹

2. Prinsip Syariah

Prinsip adalah dasar, atas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir.² Sementara itu, syariah berasal dari akar kata *syara'a* yang secara bahasa berarti jalan

¹Pius S Partanto Dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer Arkola*, Surabaya, 2001, hlm. 30.

²Em Zul Fajri Dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Semarang: Difa Publisher, 2008, Cet. Ke-3), hlm. 671.

menuju sumber air, ini dapat pula diartikan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.³

Secara istilah Syech Mahmud Syaltut mendefinisikan syari'ah sebagai hukum-hukum yang digariskan Allah, atau dasar-dasar hukum yang digariskan Allah, atau dasar-dasar hukum yang digariskan Allah agar dapat dijadikan sebagai pedoman oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama saudaranya yang muslim, hubungan dengan alam dan hubungannya dengan kehidupan.⁴

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip syariah pada hotel syariah adalah pelaksanaan pedoman-pedoman dalam operasional bisnis sehari-hari dengan berdasarkan hukum-hukum yang ditetapkan Allah dalam hal ini yang terkait dengan bisnis hotel.

3. Manajemen Hotel

Manajemen hotel adalah studi dan praktek efektif serta seni untuk menjalankan bisnis hotel, restoran dan bisnis pariwisata lainnya yang berhubungan dengan bidang perjalanan supaya akan lebih lancar, nyaman, berkualitas sehingga memenuhi bahkan melebihi harapan konsumen, yang pada tujuannya menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

³Totok Jumanoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2005), Cet.I, hlm. 307.

⁴Juhaya S Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas Lppm, 1995), hlm. 10-11.

4. Hotel Syariah

Hotel syariah adalah hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, dikelola secara komersial sertamemenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, industri, dan syariah. Ketentuan-ketentuan syariah yang berupa larangan dan harus di jauhi dalam hukum mu'amalah, termasuk didalamnya usaha perhotelan adalah adanya sesuatu yang melanggar syariah, membahayakan, penipuan, dan bersifat meragukan.⁵

Dari beberapa penjabaran arti kata di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah penyelidikan secara terperinci untuk melihat apakah penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel pada hotel syariah sudah dilakukan dan apakah ada perbedaan manajemen antara G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

Melihat semakin banyaknya para pengusaha yang mendirikan hotel dan menerapkan prinsip-prinsip syariah pada manajemen hotelnya menandakan bahwa semakin meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa hotel berbasis syariah.

⁵Jimi Malik, *Hotel Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga), hlm 37.

2. Alasan Subyektif

Karena menurut penulis, kajian tentang penerapan prinsip syariah pada hotel syariah belum banyak yang menyajikan dalam sebuah skripsi, dan adanya bahan-bahan atau literatur yang diperlukan dalam penelitian ini memungkinkan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif ini manajemen merupakan salah satu hal yang paling penting bagi perusahaan dan setiap pelaku bisnis yang ingin memenangkan kompetisi dalam dunia bisnis akan memberikan perhatian penuh pada kualitas manajemen yang di jalankan, perhatian penuh pada manajemen yang dijalankan akan memberikan dampak positif dan hal itulah yang akan menentukan berhasilnya suatu usaha. Menurut George R. Terry manajemen dalam organisasi bisnis atau perusahaan merupakan suatu proses kegiatan penentuan dan pencapaian tujuan bisnis melalui pelaksanaan empat fungsi dasar, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam penggunaan sumber daya organisasi.⁶ Oleh karena itu, penerapan manajemen organisasi perusahaan hakikatnya adalah juga amal perbuatan SDM, organisasi, ataupun perusahaan bersangkutan.

Dalam memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, agama Islam mengajarkan agar umatnya untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan dalam pandangan Islam segala aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan

⁶Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 3.

hidupnya harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur dan proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, karena hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani sebagai berikut:

إِنَّا لِلَّهِ يُجِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ أَمَلًا نِيَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan(tepat waktu, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Imam Thabrani).⁷

Ayat di atas menjelaskan kepada manusia untuk melakukan segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, arah pekerjaannya yang jelas serta landasan yang mantap dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah SWT.

Manajemen yang menerapkan prinsip syariah adalah manajemen yang melakukan seluruh kegiatan yang dijalankan berdasarkan dengan nilai-nilai keimanan dan setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang maha tinggi, yaitu Allah SWT yang akan mencatat setiap amal perbuatan baik maupun yang buruk, hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional

⁷Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits Wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah*, (Surabaya: Daar An-Nasyr Al-Misriyyah, tt), hlm.34.

yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan yang melekat kecuali semata-mata pengawasan dari pemimpin atau atasan, oleh karena itu syariah menerapkan hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi hamba-hamba Nya tentang urusan agama dalam kehidupan manusia yang mencakup segala bidang baik berupa ekonomi, sosial, politik dengan tujuan ibadah muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 18:⁸

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.⁹

Berdasarkan potongan ayat diatas istilah syariat dapat diartikan dengan ketetapan hukum Allah yang harus diikuti oleh para hambanya dengan demikian orang yang mendambakan keselamatan hidup yang hakiki akan selalu senantiasa terkait dengan aturan syariah tersebut.¹⁰

Bidang perhotelan merupakan bidang di mana yang membutuhkan manajemen yang baik dalam mengelolanya yang bertujuan pada kemajuan bisnis perhotelan

⁸Sunarji Harahap, "Peran Syariah dalam Fungsi Manajemen" (On-line), tersedia di: <http://suaramedannews.com/peran-syariah-dalam-fungsi-manajemen> (8 Mei 2017).

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, CV. Asy Syifa'), h. 39.

¹⁰Syaikh Ahmad Musthafafa Al-Faran, *Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Quran "Tafsir Imam Syafi'i Jilid 3"*, (Jakarta:Almahira,2007), h.377.

tersebut. Bidang perhotelan juga merupakan sektor pendamping bagi sektor pariwisata dan juga merupakan salah satu bisnis yang bergerak pada sektor jasa khususnya akomodasi, segmen pasarnya adalah tamu yang datang untuk tujuan istirahat atau urusan bisnis. Akan tetapi banyak para tamu yang menyalahgunakan pemanfaatan perhotelan. Sejumlah hotel mengabaikan syarat-syarat bagi pengunjung hotel yang bukan suami istri untuk menginap, kamar *short time*, menyediakan pekerja seks komersil, perjudian, minuman keras dan narkoba. Tidak semua hotel mempunyai penerapan manajemen berbasis syariah, melainkan hanya syarat-syarat dan ketentuan untuk tamu undangan yang akan menginap, seperti halnya hanya pasangan suami dan istri yang sudah sah menikah yang boleh menginap bersama dalam satu kamar. Peraturan dan ketentuan pihak manajemen dan serta pengelolaan yang berlandaskan kesyariahanlah yang menentukan apakah hotel tersebut layak disebut hotel syariah.¹¹

Seiring dengan semakin berkembangnya ekonomi syari'ah di Indonesia, saat ini sektor bisnis di bidang perhotelan mulai banyak dibidik oleh para pengusaha dengan menerapkan manajemen Islam. Alhasil, tidak sedikit hotel yang mulai menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam menjalankan kegiatan operasional serta dalam menerapkan manajemen Islam dalam bisnisnya.

G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Lampung memiliki keunikan yang membedakan dengan hotel-hotel lain. G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Lampung adalah perusahaan dibidang perhotelan yang menggunakan prinsip dan label syariah dalam kegiatan usahanya. Hal yang membedakan manajemen G Hotel

¹¹ Wawancara kepala staff G Hotel Syariah, Angga Dwi Saputra, tanggal 17 September 2017

Syariah dan Hotel Bandara Syariah Lampung dengan hotel lain adalah penerapan sistem manajemen Islami. Sebagai contoh sederhana, semua karyawan hotel diberikan kegiatan rutin di setiap hari sabtu yakni sebuah siraman rohani atau pengajian. Serta dalam sistem penggajiannya, setiap karyawan telah langsung dipotong untuk zakat dan shodaqoh yang dialokasikan kepada yang berhak menerima dan manajemen selalu transparan dalam memberikan penjelasan.¹²

Perkembangan hotel di Lampung khususnya hotel berbintang sangatlah pesat dan merupakan hotel bisnis yang kebanyakan digunakan sebagai tempat transit dengan potensi pasar usahawan. Hotel merupakan perusahaan yang menyediakan jasa-jasa (*service*) dalam bentuk penginapan (*akomodasi*) serta fasilitas lainnya yang dibutuhkan wisatawan. Berdasarkan data pengunjung tahun terakhir kedua hotel tersebut, peminat hotel berbasis syariah menjadi andalan bagi pengunjung hotel. Menurut data pengunjung tahun 2017 G hotel syariah terdapat 8081 orang jumlah pengunjung nusantara dan 5 orang mancanegara.¹³ Sedangkan pada hotel bandara Syariah terdapat 13542 orang.¹⁴

Persaingan hotel di Provinsi Lampung nampak semakin ketat. Beberapa Hotel mulai memperjelas segmentasi. Sebagian hotel di Provinsi Lampung memposisikan diri sebagai pusat kegiatan *entertainment* (hiburan), sementara G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Lampung mencoba menggunakan label syariah untuk menarik minat

¹² Wawancara dengan Yen Sriyono, General Manager, tanggal 20 September 2017

¹³ Wawancara Supervisor G hotel syariah, Anton, tanggal 24 September 2017

¹⁴ Wawancara dengan Yen Sriyono, Opcit, tanggal 20 september 2017

konsumen khususnya potensi pengunjung hotel yang beragama muslim maupun non muslim.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Prinsip Syariah Dalam Manajemen Hotel (Studi Komparatif pada G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah)”**.

Hotel yang akan dijadikan studi kasus dalam penelitian ini adalah G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah. G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah merupakan salah satu hotel syariah yang berada di provinsi Lampung. Kedua hotel tersebut menggunakan label syariah Islam kedalam operasional hotel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan prinsip syariah dalam manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara syariah?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penerapan prinsip syariah dalam manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandarasyariah ?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian, secara umum peneliti ingin mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip syariah dalam manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah

2. Untuk mengetahui perbedaan dan penerepan prinsip syariah dalam manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil pemikiran ini diharapkan sebagai media dan wahana untuk dapat memberikan sumbangan atau pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen perhotelan yang berbasis syariah.

b. Secara praktis

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai wahana pertimbangan ilmu yang telah di peroleh selama duduk dibangku perkuliahan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

2. Bagi Hotel Syariah

Sebagai bahan referensi pihak hotel untuk bagaimana penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel.

F. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-

prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁵

Pembahasan proposal ini agar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan metode penelitian yang digunakan dalam penyelesaian laporan penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancan yang sebenarnya.¹⁶ Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggalidata yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya yakni pihak-pihak yang terkait dengan pihak manajemen hotel syariah. selain penelitian lapangan tersebut data juga didukung oleh penelitian pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan yang dapat berasal dari buku, ataupun referensi-referensi lain nya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat dari sifat-sifat suatu individu, gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu atau untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam

¹⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:Bumi Aksara,2004), hlm. 24

¹⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Mandar Maju, 1996), hlm. 3

masyarakat.¹⁷ Dalam penelitian ini, pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana penerapan manajemen berbasis syariah dalam pengelolaan hotel syariah.

3. Sumber Data

Untuk menjawab persoalan yang dirumuskan, dibutuhkan suatu metode penelitian, karna merupakan aspek yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, mengutip, dan menyusunnya berdasarkan dengan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam penulisan skripsi ini data yang penulis peroleh berasal dari data primer dan data skunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian yang dilakukan di lapangan guna mendapatkan data secara langsung dari pihak manajemen G Hotel Syariah dan hotel Bandara syariah. Data primer didapat dengan cara observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sumber data sekunder yang diambil oleh penulis berasal dari buku-buku hasil penelitian dan dokumen yang relevan dengan permasalahan judul skripsi.

¹⁷Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 198, hlm.93

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data dilokasi penelitian penulis menggunakan beberapa metode diantara nya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul Data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸Metode ini penulis gunakan sebagai metode sebagai penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari interview mengenai penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel syariah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau peranannya dengan tepat.¹⁹ Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara tak terstruktur dan terstruktur, cara ini dipakai guna lebih mudah dalam tercapainya tujuan.²⁰Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian. Pada praktiknya penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada pengelola atau pengusaha hotel, para pegawai, dan beberapa konsumen G hotel syariah dan hotel bandara syariah.

¹⁸Usman Rianse Dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm.213

¹⁹S.Nusution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm.98

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Renika Cipta Ilmu, Jakarta, 2002, hlm.202

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen.²¹ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti bahwa penerapan prinsip syariah dalam manajemen G hotel syariah dan hotel bandara syariah benar-benar diterapkan.

5. Populasi Dan Sampel

a. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah pihak manajemen, karyawan dan pengunjung G Hotel Syariah dan hotel Bandara syariah. Diketahui bahwa ada 29 karyawan yang ada di G Hotel Syariah dan dalam perharinya mencapai 22-24 orang pengunjung yang menginap. Sedangkan di Hotel Bandara diketahui memiliki 36 karyawan dan jumlah pengunjung perharinya mencapai 36-38 orang pengunjung.

b. Sampel adalah contoh yang mewakili dari populasi dan cermin dari keseluruhan objek yang diteliti.²⁴ Jumlah populasi dalam penelitian ini <100 orang, maka semua populasi dalam penelitian ini akan dijadikan

²¹ Susiadi AS, Metodologi Penelitian (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 97.

²² Sutrisno Hadi, Metode Research (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994), h.240.

²³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta ,2010), hlm. 173

²⁴ Sutrisno, Metodologi Research Pendekatan Kualitatif, (Bandung: Kuantitatif dan R&D,2009), hlm. 120

sampel penelitian yaitu penelitian ini berjenis populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono dalam bukunya “apa bila subjeknya <100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitian berupa populasi, selanjutnya jika populasinya >100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Oleh karena itu, berdasarkan penentuan jumlah sampel yang telah dijelaskan, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pemilik dan 5-10 karyawan di G Hotel Syariah dan hotel bandara syariah. Untuk sampel konsumen, peneliti menggunakan *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.²⁵ Peneliti mengambil sampel berdasarkan pendapat sugiyono seperti ulasan sebelumnya yaitu oeneliti mengambil jumlah sampel konsumen/pengunjung antara 5-10 orang di G Hotel Syariah dan Hotel Bandara syariah.

6. Teknik pengolahan data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (editing) yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, benar dan sesuai dengan masalah yang penulis teliti.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.85.

- b. Klasifikasi data (coding), usaha untuk membantu klasifikasi terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai atau tidak.²⁶
- c. Rekontruksi data yaitu menyusun ulang secara teratur berurutan. Logis sehingga mudah dipahami.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun melalui penelitian, selanjutnya data dapat di analisis secara kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan, atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dapat dimengerti.²⁷ Kemudian di analisa dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode deduktif, yaitu metode dengan cara menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.²⁸ Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dari data-data tersebut ditarik generalisasi yang bersifat khusus yaitu fakta yang terjadi di lapangan yakni di G Hotel Syariah dan hotel Bandara syariah.

²⁶Koetjaya Ningrat, *Metode Pendidikan Masyarakat, Ghia Indonesia*, Jakarta, 1986, hlm.270

²⁷Leky L Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet XIV Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm.3

²⁸Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm.6

b. Metode komparatif adalah analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain atau variable satu dengan variable yang lain.²⁹ Dalam hal ini penulis hendak mengkomparasikan data mengenai manajemen yang berprinsip syariah dalam penerapannya oleh G Hotel Syariah dan hotel Bandara syariah. Dengan demikian metode ini menjadi metode yang utama yang penulis gunakan dalam menganalisis data yang ada.



²⁹Koetjaya Ningrat, *Metode Pendidikan Masyarakat, Ghia Indonesia*, Jakarta, 1986, hlm.270

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hotel

1. Pengertian Hotel

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada dengan menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya, berfungsi sebagai tempat sementara dan disediakan bagi umum, dikelola secara komersial dengan memperhitungkan untung atau ruginya, serta bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa uang sebagai tolak ukurnya.¹

Pada prinsipnya hotel adalah salah satu bentuk usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kepada para tamu hotel baik secara fisik, psikologi, maupun keamanan selama tamu mempergunakan fasilitas atau menikmati pelayanan di hotel.²

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah.³

Dari pengertian diatas, secara umum terdapat beberapa unsur pokok dari hotel:

¹Andriasan Sudarso, *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan (Dilengkapi dengan Hasil Riset Pada Hotel Berbintang di Sumatera Utara)*, Deepublish, Yogyakarta, 2016, h. 20.

²Agus nawar, *Psikologi Pelayanan*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 54

³Sutanto, *Hotel Proprietors Act dalam Manajemen Penyelenggara Hotel*, (Jakarta: Salemba Empat), 2005, h. 6

- a. Hotel adalah jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada.
- b. Hotel menyediakan fasilitas pelayanan jasa berupa jasa penginapan, pelayanan makan dan minum, serta jasa lainnya.
- c. Hotel merupakan fasilitas pelayanan jasa yang terbuka untuk umum dalam melakukan perjalanan.
- d. Suatu usaha yang dikelola secara komersial.

Hotel atau bentuk penginapan lainnya akan berusaha memberikan nilai tambah yang berbeda terhadap produk atau jasa yang akan membuat satu hotel berbeda dari yang lainnya, yang akhirnya menyebabkan mengapa orang mempunyai alasan tersendiri memilih hotel tersebut.

2. Peran, Fungsi, Dan Tujuan Hotel

Saat ini, industri perhotelan sudah menjadi salah satu industri inti dalam jaringan industri pariwisata. Fungsi utama dan fungsi tradisional dari suatu hotel adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan menginap, makan dan minum, mandi istirahat, dan sebagainya bagi para tamu yang dikelola secara komersial.⁴ Fungsi dari hotel selaras dengan tujuan bisnis dalam hospitality industri, yaitu menciptakan keuntungan melalui penciptaan dan pemeliharaan kepuasan pelanggan. Seiring perkembangan zaman, semakin banyak kebutuhan masyarakat yang mampu dipenuhi oleh bidang perhotelan fungsi hotel bukan lagi hanya sekedar tempat menginap atau istirahat bagi para tamu, akan tetapi hotel

⁴ Sri Hilmi Pujiharti, *Pergeseran Fungsi Hotel*, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Universitas Sebelas Maret, eprints.uns.ac.id, diakses tanggal 5 Februari 2018.

telah memiliki banyak fungsi, di antaranya dijadikan sebagai tempat tujuan pertemuan pejabat-pejabat penting, konferensi, meeting, seminar, lokakarya, musyawarah nasional dan internasional, dan berbagai kegiatan lainnya yang membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. Semua tuntutan ini telah mampu dijawab oleh hotel.⁵

3. Perbedaan Karakteristik Hotel

Dalam buku teks pembelajaran tentang industri perhotelan, terdapat perbedaan antara hotel dengan industri lainnya yang menjadikan usaha perhotelan memiliki karakteristik yang unik. Perbedaan tersebut antara lain:⁶

- a. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak
- b. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan hotel tersebut berada.
- c. Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.
- d. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya

⁵Ni Wayan Suwithi, *Industri Perhotelan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2013, H. 16.

⁶Emmita Devi Hari Putri, *Pengantar Akomodasi dan Restoran*, Deepublish, Yogyakarta, 2016, H. 13-14.

- e. Memperlakukan pelanggan seperti raja selain juga memperlakukan pelanggan sebagai partner dalam usaha jasa pelayanan hotel sangat tergantung pada banyaknya pelanggan yang menggunakan fasilitas hotel tersebut.

Berdasarkan produk yang ditawarkan , produk hotel memiliki empat karakteristik utama, yaitu:⁷

- 1) Produk nyata (*tangible goods*) seperti penjualan kamar, makanan, minuman, kolam renang, dan sebagainya;
- 2) Produk tidak nyata (*intangible goods*) seperti keramah tamahan, kenyamanan, keindahan, keamanan dan sebagainya;
- 3) Produk segar tidak tahan lama (*perishable goods*) seperti: bahan makanan dan sayuran segar, daging ikan, dan sebagainya;
- 4) Produk tahan lama (*nonperishable goods*) seperti: soft drink, perlengkapan tamu dan sebagainya.

Perbedaan karakteristik tersebut lah yang membedakan usaha perhotelan dengan bidang usaha-bidang usaha lainnya. Terkadang hotel menjadi tempat pertemuan, meeting, seminar, acara pernikahan, dan event- event lainnya. Dilihat dari ruang lingkupnya hotel dapat diklasifikasikan sebagai ‘rumah’ kedua bagi pengunjung. Terkadang ada beberapa hotel yang menyediakan fasilitas layaknya rumah-rumah masyarakat seperti ruang tamu , dapur, tempat menjemur pakaian, dapur dan beberapa fasilitas yang ada di rumah-rumah masyarakat.

⁷Muhammad Rayhan Janitra, *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*, Rajawali Persada, Jakarta, 2017, h.5

B. Hotel Syariah

1. Pengertian Hotel Syariah

Hotel adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan. Syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur fatwa dan atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Sedangkan usaha hotel syariah adalah usaha hotel yang penyelenggaraannya harus memenuhi kriteria usaha hotel syariah.⁸

Dalam hal ini Hotel syariah adalah hotel sebagaimana lazimnya, yang operasional dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau pedoman ajaran Islam, guna memberikan suasana tenteram, nyaman, sehat, dan bersahabat yang dibutuhkan tamu, baik muslim maupun non-muslim. Operasional hotel syariah secara umum tidak berbeda dengan hotel-hotel lainnya, tetap tunduk kepada peraturan Pemerintah, tetap buka 24 jam, tanpa interupsi. Pemasarannya pun terbuka bagi semua kalangan, baik muslim maupun non-muslim. Hotel syariah yang semakin diminati oleh masyarakat saat ini harus bisa memenuhi kriteria-kriteria yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam hal ini, Fatwa MUI sangat dibutuhkan sebagai kekuatan hukum hotel syariah.

⁸Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah, Pasal 1 ayat (1), (2), (3).

Untuk memudahkan identifikasi hotel syariah dan pemenuhan unsur kesyariahan, pemerintah membagi golongan menjadi hotel syariah Hilal-1 dan hotel syariah Hilal-2 yaitu:

- 1) Kriteria hotel syariah Hilal-1 yaitu penggolongan untuk usaha hotel syariah dinilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim. Dengan kata lain, memenuhi sebagian unsur syariah sesuai dengan penilaian usaha hotel syariah yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan DSN-MUI.
- 2) Kriteria hotel syariah Hilal-2 yaitu penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan muslim. Dengan kata lain, memenuhi seluruh unsur syariah sesuai dengan penilaian usaha hotel syariah yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan DSN-MUI⁹

2. Dasar Hukum Hotel Syariah

Penjelasan spesifik tentang hukum hotel syariah memang belum di jelaskan dalam al-quran maupun al-hadist sebagai sumber hukum islam. Akan tetapi, jika kita kaji lebih dalam terdapat beberapa ayat al-quran yang menjelaskan tentang kegiatan hotel sebagaimana dalam nash sebagai berikut:

⁹*Ibid*, Pasal (5) ayat (1) dan (2).

a. Al-Quran

1) An-nisa 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.*¹⁰

Maksud ayat tersebut adalah kita sebagai sesama umat manusia dilarang memakan harta sesama dengan cara yang batil atau tidak lazim. Terkecuali jika dalam perniagaan dengan unsur suka sama suka. Hotel syariah adalah unsur dalam sebuah perniagaan sehingga dalam memperoleh keuntungan dilarang melakukannya dengan cara yang tidak diperbolehkan oleh Allah SWT.¹¹

2) Al-Ankabut ayat 20 - Ar-Rum ayat 42 – Al-An'am ayat 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

*Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi.*¹²

¹⁰Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 29.

¹¹Syaikh Ahmad Musthafafa Al-Faran, *Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Quran "Tafsir Imam Syafi'i Jilid 2"*, (Jakarta:Almahira,2007), h.115.

¹²Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 317

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَنِيبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ



Artinya: Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." ¹³

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَنِيبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." ¹⁴

b. hadist

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: "barang siapa yang beriman pada allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya." ¹⁵

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang yang memuliakan tamu dengan penuh keikhlasan maka orang tersebut beriman kepada allah swt.

c. Ijma

Prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam kaitan mewujudkan syariah dalam suatu bisnis, adalah kaidah yang berbunyi

الْأَصْلُ فِي الشُّرُوطِ وَالْمُعَامَلَاتِ الْحُلُوفُ إِلَّا بِأَحَدٍ إِلَّا بِدَلِيلٍ

Artinya: "hukum asal dalam bidang muamalah adalah kebolehan (ibadah) sampai ada dalil yang melarangnya". ¹⁶

¹³Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 326.

¹⁴Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 103.

¹⁵Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Falah,2000), h. 191

Dari kaidah tadi, Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk melakukan kegiatan muamallah dalam rangka memenuhi kebutuhannya baik itu berupa profit, barang atau jasa, dengan tetap memerhatikan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh syariah. Maka dalam hal ini, yang harus kita perhatikan adalah batasan apa yang tidak boleh dilanggar dalam bermuamallah.

- c. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia NO: 108/DSN-MUI(X) 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah alinea ke 5 tentang ketentuan terkait Hotel Syariah :

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografo dan tindakan asusila;
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan atau tindak asusila;
3. Makanan dan minumannya yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI;
4. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci;
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariah;

¹⁶Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 12, (Bandung:Alma'arif, 1997), h. 48.

6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah;

7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan dalam melakukan pelayanan.¹⁷

d. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggara Hotel Syariah Surat Keputusan Menteri

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggara Hotel Syariah Surat Keputusan Menteri ketentuan Usaha dan Manajemen Hotel Penggolongan Hotel disebutkan bahwa pengertian Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagiumum, yang dikelola secara komersial, serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan.¹⁸ Ketentuan ini juga menyatakan bahwa manajemen hotel wajib memberikan perlindungan kepada para tamu, menjaga martabat, serta mencegah penggunaan hotel untuk perjudian, penggunaan obat bius, kegiatan-kegiatan yang melanggar kesusilaan, keamanan dan ketertiban umum.¹⁹

C. Manajemen Hotel

¹⁷ Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia NO: 108/DSN-MUI(X) 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

¹⁸ Keputusan Menteri Pariwisata & Telekomunikasi No.KM94/HK.103/MPPT-87.

¹⁹ *Ibid.*

1. Pengertian Manajemen Hotel

Dalam mengelola suatu lembaga/yayasan yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat tidak terlepas dari penerapan manajemen yang diterapkan dalam suatu organisasi. Manajemen menurut James A.F. Stoner adalah proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁰ Adapun proses tersebut terdiri dari Kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sebagai bentuk kerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur.²¹ Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen modern yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:²²

1. Perencanaan yang mantap.
2. Pelaksanaan yang tepat.
3. Pengawasan yang ketat.

²⁰T.Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPEF, 1995), h.8.

²¹Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.1.

²²Zaini, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPEF, 1996), h.36.

Manajamemen merupakan pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional.²³ Hotel merupakan organisasi yang kompleks dengan beberapa bagian yang mungkin tidak akan terlihat oleh masyarakat pada umumnya. Untuk bisa beroperasi secara efektif dan efisien, para karyawan harus berjalan dengan sangat cepat dan terampil. *Teamwork* (kerja sama tim) merupakan kunci bagi operasi yang handal. Hal ini memerlukan kerja sama antar karyawan dengan departemen dan saling membantu dengan karyawan dan departemen lainnya dalam hotel.²⁴

2. Struktur Organisasi Hotel

Struktur organisasi di sebuah hotel secara umum dapat dibagi menjadi tujuh departemen utama antara lain:²⁵

- a. *Departemen Front Office*
- b. *Departemn Housekeeping*
- c. *Departemen Food & Beverage*
- d. *Departemen Marketing*
- e. *Departemen Accounting*
- f. *Departemen Engineering*
- g. *Departemen Personel*

²³Richard L.Daft, *Era Baru Manajemen (New Era of Management)* buku 1 edisi 9, Salemba Empat, Jakarta, h.6.

²⁴Richard Komar, *Hotel Managment (Manajemen Perhotelan)*, Grasindo, jakarta, 2014, h.2-3.

²⁵*Ibid*, Richard Komar h, h.3.

kegiatan organisasi dari suatu perusahaan menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian atau divisi. Dalam penyusunan struktur organisasi hendaklah jelas tujuan dan sasaran dari masing-masing pekerjaan, pendelegasian kekuasaan dan kesatuan perintah serta tanggung jawab dari masing-masing bagian. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan dapat menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien.

D. Manajemen Bisnis Syariah

1. Dasar Manajemen Bisnis Syariah

Dalam bahasa Arab manajemen disebut dengan idarah. Kata idarah diambil dari kata *adartasy-syai'a* dalam Elias' *Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (inggris) sepadan dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyashah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. *Tadbir* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran* jadi *tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.²⁶ Bisnis mempunyai ciri-ciri yang bersifat impersonal dan menyerupai permainan yang menghendaki suatu strategi dan pemahaman tentang suatu etika khusus yang diterima secara bersamaan oleh semua pelaku permainan dan tidak selainnya.²⁷ Bisnis islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama yaitu:²⁸

- a. Target: profit-materi dan benefit non-materi

²⁶Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:Ekonisia), 2005, h. 13.

²⁷Muhammad, *etika bisnis islam*, (yogyakarta, akademi manajemen perusahaan ykpn, 2002), h.15.

²⁸*Ibid*, h.15.

- b. Pertumbuhan, artinya terus meningkat
- c. Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin
- d. Keberkahan dan keridhaan allah

Dalam Al-Qur'an juga terdaat penjelsan mengenai manajemen, yaitu pada QS Ash-Shaff ayat 4, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُومًا

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*²⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam Islam adalah aktifitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, menata anggota kelompoknya dengan baik serta menerapkan sistem sesuai dengan Al Quran dan sunnah Rasulullah.³⁰

2. Prinsip Dalam Bisnis Syariah

Dalam Berbisnis harta yang halal dan barakah niscaya akan menjadi harapan bagi pelaku bisnis muslim. Karena dengan kehalalan dan keberkahan itulah yang akan mengantarkan manusia ke gerbang kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Akan tetapi untuk mendapatkan keberkahan dalam berbisnis tersebut seorang pelaku bisnis

²⁹Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 440.

³⁰M.Abdullah Ghofar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Bogor:Pustaka Imam AS-Syafi'i,2004), h.158.

harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang telah digariskan dalam Islam, antara lain:

a. Prinsip Kesatuan

Landasan utama yang ada dalam syariat dimana setiap aktifitas manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya dalam setiap aktifitas bisnisnya harus dilandasi dengan nilai-nilai ibadah. Dalam menjalankan bisnisnya, pelaku bisnis syariah hendaknya tidak melakukan tiga hal; pertama, melakukan tindakan diskriminasi terhadap pihak lain. Yang dimaksudkan adalah tidak ada diskriminasi pada karyawan, juga kepada konsumen baik berdasarkan ras, warna kulit dan agama. Kedua, terpaksa atau dipaksa melakukan bisnis yang terlarang seperti minuman beralkohol. Ketiga, menimbun kekayaan atau serakah, karena pada hakikatnya kekayaan adalah milik dan amanat Allah.³¹

b. Prinsip Kebolehan

Konsep halal dan haram tidak saja pada barang yang dihasilkan dari sebuah hasil usaha, tetapi juga proses mendapatkannya, artinya barang yang diperoleh harus dilakukan dengan cara-cara yang dibenarkan oleh syari'ah islam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

³¹Veithzal Rivai, Anthoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.225.

*Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*³²

c. Prinsip Keadilan

Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan.³³ Keseimbangan ini sangat ditekankan oleh Allah dengan menyebut umat Islam sebagai ummatan wasathan. Ummatan wasathan adalah umat yang memiliki kebersamaan, kedinamisan dalam gerak, arah dan tujuannya serta memiliki aturan-aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenar. Dengan demikian keseimbangan, kebersamaan, kemoderenan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis.³⁴

d. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan dalam islam adalah kebebasan yang terbatas, terkendali dan terikat dengan keadilan yang diwajibkan Allah. Hal ini disebabkan

³²Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 20.

³³Muslich, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta:Ekonsia FakultasEkonomiUII, 2010), h.24.

³⁴Lukman Fauroni, "Rekonstruksi Etika Bisnis : Perspektif Al-Qur'an", *Journal IQTISAD, Journal of Islamic Economics*, Vol. 4 No. 1, (Maret 2003).

manusia dalam bermuamalah selalu memiliki tabiat yang buruk dan kontradiktif dengan ketentuan yang dibuat oleh Allah.³⁵

f. Prinsip Pertanggung Jawaban

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggung jawabannya diakhirat untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakanya, termasuk dalam hal ini adalah kegiatan bisnis.³⁶

g. Prinsip Kebenaran, Kebajikan Dan Kejujuran

Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan aturan Islam. Dalam konteks bisnis, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar, yang meliputi proses akad (transaksi), proses mencari/memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih/menetapkan margin keuntungan laba). Prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Islam mengenai bisnis atau perdagangan dan niaga adalah tolak ukur kejujuran, kepercayaan dan ketulusan.³⁷

g. Prinsip Kemanfaatan

Penerapan prinsip kemanfaatan dalam kegiatan bisnis sangat berkaitan dengan objek transaksi bisnis. Objek tersebut tidak hanya berlabel halal tapi juga memberikan manfaat bagi konsumen. Hal ini berkaitan dengan penggunaan objek setelah adanya transaksi. Objek yang memenuhi

³⁵Yusanto Karebet, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta:Gema Insani, 2002), h. 32.

³⁶Naqvi, Syed Nawab Haide, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 50-51.

³⁷Kuat Ismanto, manajemen syariah: implementasi TQM dalam lembaga keuangan syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.27-36

kriteria halal apabila digunakan untuk hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan, maka hal inipun dilarang.³⁸

h. Prinsip kerelaan (*ar-ridha*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa segala bentuk kegiatan ekonomi harus dilaksanakan sukarela, tanpa ada unsur paksaan antara pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan. Jadi pelaku bisnis syariah harus memegang teguh kebebasan bagi masing-masing pihak yang bertransaksi.

E. Konsep Dan Penerapan Hotel Syariah

1. Kaidah Hotel Syariah

sesungguhnya bukan hal yang sulit pula untuk membuat ketentuan usaha perhotelan yang sesuai dengan kaidah Syari'ah. Karena pada dasarnya, usaha perhotelan merupakan satu dari sekian banyak usaha yang mungkin dilakukan manusia, dan dalam kaidah Syari'ah, hal itu tetap diperbolehkan, selama tidak ada dalil (nash) yang melarangnya secara tegas. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan: "Hukum asal dalam muamalah adalah boleh, selama tidak ada dalil yang mengharamkannya." Meskipun demikian terdapat rambu-rambu Syari'ah yang bersifat umum dalam menjalankan mu'amalah, usaha ekonomi, termasuk usaha perhotelan, yakni:³⁹

- a. Tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, atau menyewakan produk atau jasa yang secara keseluruhan maupun

³⁸Yusanto Karebet, Op.cit, h. 36

³⁹Hotel dengan kaidah Syariah (On-Line), tersedia di: <https://mentoringku.wordpress.com/2008/10/27/hotel-dengan-kaidah-syariah/>, (2 Februari 2018)

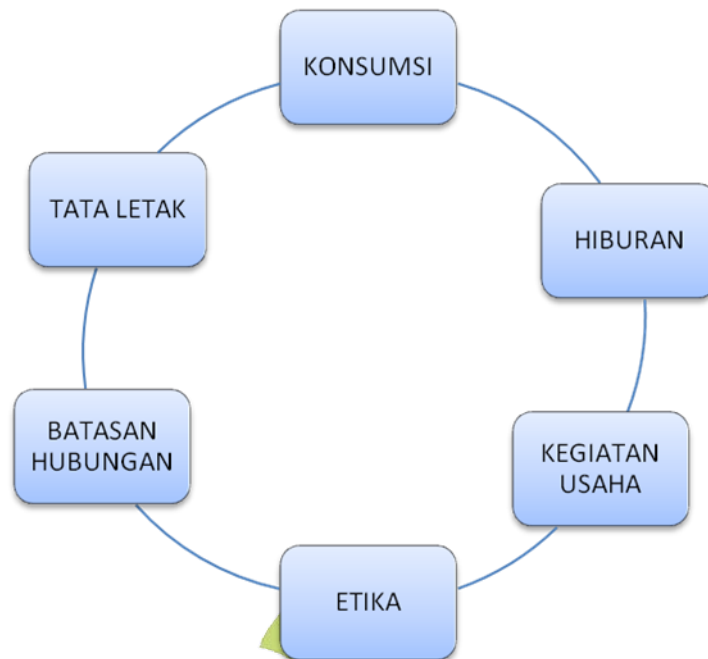
sebagiannya dilarang dalam ketentuan Syari'ah. Seperti dalam hal makanan, mengandung unsur babi; minuman khamar, perjudian, perzinaan, dll., yang semacam itu.

- b. Transaksi dilakukan berdasarkan jasa atau produk yang nyata, benar-benar ada. Tidak bersifat meragukan.
- c. Tidak mengandung unsur kezhaliman, kemudharatan, kemungkaran, kemaksiatan maupun kesesatan yang terlarang dalam kaidah Syari'ah; baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Tidak ada pula unsur penipuan, kecurangan, kebohongan, ketidakjelasan (gharar), resiko yang berlebihan dan membahayakan.
- e. Ada komitmen menyeluruh dan konsekuen dalam menjalankan perjanjian yang disepakati antar pihak-pihak terkait.

2. Prinsip Dasar Syariah Dalam Perhotelan

Observasi penelitian terdahulu yang membahas ketentuan hotel syariah, serta kajian mendalam terhadap *nash baik* al-quran maupun hadits, menyimpulkan bahwa terdapat enam (6) prinsip dasar syariah yang harus di perhatikan oleh hotel bersistem syariah.⁴⁰ Keenam prinsip tersebutlah yang menjadikan hotel benar-benar mempunyai konsep syariah. Keenam prinsip tersebut adalah:

⁴⁰Muhammad Rayhan Janitra, Op.cit, h. 49.



Gambar 1. Enam Prinsip Dasar Syariah dalam Bisnis Perhotelan⁴¹

a. Prinsip Konsumsi dalam Aplikasinya

Dalam prinsip konsumsi yang akan dibahas adalah tentang hukum makanan, minuman, serta penggunaan obat-obatan dan kosmetika yang semua ini dipratkan dalam kegiatan bisnis perhotelan.pembahasan yang dilakukan dalam teori ini tidak mencakup keseluruhan hukum tentang konsumsi melainkan hanya dalam kegiatan bisnis perhotelan.

Sesuai dengan firman allah swt dalam surat Al-A'raf ayat 157 yang berbunyi:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ ...

Artinya: "...dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.....".⁴²

⁴¹Ibid, h. 50

Maksud dari لَطِيبَت di atas adalah sesuatu yang halal untuk di konsumsi bagi manusia,⁴³ dan maksud dari اَلْخَبِيث di ayat kedua adalah segala sesuatu yang buruk dan diharamkan bagi manusia.⁴⁴

Dalam pembahasan selanjutnya lebih kepada jenis makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetika.

Makanan yang dikonsumsi manusia terbagi menjadi dua yaitu hewan dan tumbuh- tumbuhan. Terdapat banyak klarifikasi hewan yang dapat dikonsumsi atau halal, ada juga yang makruh dan haram hukumnya. Terdapat beberapa kategori penyebab diharamkannya makanan. *Penyebab pertama*, makanan yang berbahaya bagi tubuh maupun akal, seperti ikan yang beracun tanaman yang beracun. *Penyebab kedua*, makanan menjadi haram apabila mempunyai sifat memabukan, merusak dan membuat candu, seperti halnya ganja. *Penyebab ketiga*, makanan menjadi haram apabila makanan tersebut najis atau terkena najis, seperti halnya darah. *Penyebab keempat*, haramnya suatu makanan apabila berupa kotoran yang ke luar dari makhluk hidup seperti ludah, lendir keringat serta air mani.⁴⁵ Dalam hal ini penyajian makanan dalam hotel harus lah sesuai syariat islam dan dianjurkan oleh agama.

Beralih dari makanan terdapat minuman-minuman yang diharamkan untuk dikonsumsi. Apabila tidak ada dalil yang mengharamkan maka hukumnya haram. Para ulama sepakat akan

⁴²Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 119.

⁴³At-Thabari dalam tafsirnya *Jami' al- bayan Fi Ta'wil Al-Quran*, Mu'assasah ar-Risalah, 2000, juz 9, h. 468

⁴⁴Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, juz 9, h. 468

⁴⁵Muhammad Rayhan Janitra, *Op.cit*, h. 53-56.

keharaman segala jenis minuman yang memabukkan. Hal ini senada dengan pendapat para ahli *fiqih* yang menyatakan bahwa walaupun minuman yang memabukkan terbagi menjadi dua, yaitu *khamr* dan minuman lain selain *khamr*, namun seluruh mazhab *fiqih* sepakat bahwa segala jenis minuman yang memabukkan, baik sedikit maupun banyak, mentah ataupun sudah dimasak, baik itu termasuk jenis *khamr* (perasan anggur) atau selainnya (seperti minuman yang diolah dari kismis, kurma ataupun madu), atau diolah dari biji-bijian (seperti kopi dan gandum), hukumnya adalah haram.⁴⁶

Dalam hal ini poin peningnya adalah bahwa dalam rangka memastikan semua hal yang berkaitan dengan makanan, minuman serta obat dan kosmetika, maka sangat dianjurkan dan bahkan diharuskan bagi hotel syariah untuk mendaftarkan restorannya untuk mendapat sertifikat halal oleh MUI.

b. Prinsip hiburan dalam Islam dan aplikasinya dalam hotel

Berdasarkan pemaparan perspektif Islam mengenai hiburan dalam hotel, hal pertama yang harus diperhatikan adalah hiburan yang ada di hotel syariah baik itu permainan maupun nyanyian, tidak boleh mengandung unsur hinaan terhadap ciptaan Allah. Kegiatan hiburan hendaknya tidak sampai melalaikan seseorang dari perkara shalat serta kepentingan wajib lainnya. Oleh karena itu hotel syariah harus mengeliminasi aktivitas hiburan yang bersifat *qimar* atau maisir. Menurut

⁴⁶Mausu'ah fikiyah juz 5 h. 19, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid* juz 2 h. 44.

Ibrahim Anis dalam *Al-Mu'jam Al-Wasith* menyatakan bahawa judi adalah setiap permainan yang mengandung taruhan dari kedua pihak (muraahanah).⁴⁷ Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitab tafsirnya Rawa'i' *Al-Bayan fi Tafsir Ayat Al-Ahkam*, menyebut bahawa judi adalah setiap permainan yang menimbulkan keuntungan (rabh) bagi satu pihak dan kerugian (khasarah) bagi pihak lainnya.⁴⁸ Berikutan dengan ini, Yusuf Al-Qardhawi (1990) dalam *Halal dan Haram dalam Islam* mengatakan, judi adalah setiap permainan yang mengandung untung atau rugi bagi pelakunya.⁴⁹

Beberapa definisi tersebut sebenarnya saling melengkapi, sehingga darinya dapat disimpulkan sebuah definisi judi yang menyeluruh. Jadi, judi adalah segala permainan yang mengandung unsur taruhan (harta/materi) dimana pihak-pihak yang menang mengambil harta/materi dari pihak yang kalah. Dengan demikian, dalam judi terdapat tiga unsur : (1) adanya taruhan harta/materi (yang berasal dari kedua pihak yang berjudi), (2) ada suatu permainan, yang digunakan untuk menentukan pihak yang menang dan yang kalah, dan (3) pihak yang menang mengambil harta (sebagian/seluruhnya/kelipatan) yang menjadi taruhan (muraahanah), sedang pihak yang kalah akan kehilangan hartanya

selain itu hotel syariah harus mengharamkan adanya hiburan berupa diskotik ataupun club malam. Hal ini senada dengan penelitian yang

⁴⁷ Anis, Ibrahim et.al, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Kairo : Darul Ma'arif, 1972), h. 758

⁴⁸ Ash-Shabuni, M. Ali, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni* (Rawa'i' Al-Bayan Tafsir Ayat, 1983), h. 279.

⁴⁹ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam (Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam)*, Alih bahasa Mu'ammal Hamidy, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), h. 417.

dilakukan oleh Fatma dan Rosmawati, bahwa hotel syariah harus melarang adanya fasilitas hiburan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti diskotik, minibar dan *nightclub*⁵⁰. Lalu menurut Henderson bahwa hiburan yang ada di hotel haruslah tidak mengandung konten pornografi, konten yang berbau dewasa, serta harus *muslim friendly*.⁵¹

Produk hiburan hotel syariah juga diatur agar tidak mengandung pronografi, pornoaksi dan terlalu hingar bingar. Event-event yang dilaksanakan di dalam hotel pun haruslah event-event yang tidak bertentangan dengan Islam, baik konten maupun acara. Riyanto menambahkan, “Suasana hotel harus kondusif secara Islami, tidak boleh ada bar. Pokoknya intinya yang dugem nggak karuan, yang terlalu hingar bingar dan hura-hura dilarang. Kita berhibur boleh tapi muslim kan lifestyle lebih ke manfaatnya.”⁵²

Dan tak kalah penting adalah pelayanan dalam bentuk penyediaan sarana ibadah. Menurut aturan yang ditetapkan, hotel syariah harus menyediakan toilet dengan air bersih sebagai alat bersuci. Beberapa hotel konvensional hanya menyediakan tisu saja dan sedikit air. Demikian pula disediakan musholla untuk melaksanakan shalat. Informasi mengenai masjid di sekitar hotel akan dapat diperoleh di meja pelayanan.

⁵⁰Siti Fatima binti Mansor, and Rosmawati bt Mohammad Rasit, “Ciri-Ciri Hotel Patuh Syariah terhadap Masa Depan Pelancongan Islam di Malaysia: Satu Tinjauan Literatur”, *Prosiding Kolokium Jejak Warisan Ilmu Islam*, (Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2015), h. 1-10.

⁵¹Joan C Henderson, “Sharia-compliant Hotels”, *Tourism and Hospitality Research*, (Sage Publication, 2010) 10 (3): 246-254.

⁵²“Sisi Syariah Hotel Syariah” (On-line), tersedia di: <http://www.hujjah.net/sisi-syariah-hotel-syariah/>, (13 Februari 2018)

c. Prinsip Kegiatan Usaha dalam Islam dan Aplikasinya di Hotel

Dalam pengelolaannya praktik usaha atau kegiatan usaha dalam perhotelan adalah menyediakan jasa penyewaan fasilitas kamar serta berbagai fasilitas penunjang lainnya. Sebelum pengunjung menikmati fasilitas yang akan disewa maka pengunjung dan pihak hotel melakukan suatu akad ijarah dalam usaha sewa menyewa. Secara istilah ijarah adalah akad atas satu pihak sendiri atau melalui wakilnya menyewakan hak atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan periode sewa dan sesuatu yang disepakati.⁵³ Menerapkan akad ijarah dalam kegiatan usaha penyewaan tempat tinggal, baik itu rumah maupun ruangan, hukumnya adalah boleh menurut para ulama *fiqih* dan tidak ada perbedaan pendapat atas kebolehan ini.⁵⁴

Sebuah usaha yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya tidaklah sempurna apabila belum menerapkan syariah dalam prinsip keuangannya. Maka dari itu, hotel syariah harus memperhatikan sektor keuangannya agar terhindar dari hal-hal yang secara prinsip menjadi larangan dalam islam seperti *riba*, *gharar* dan *maysir* yang bisa muncul dari berbagai kegiatan pengelolaan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

⁵³Muhammad Sholahuddin, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, (Jakarta:PT.Gramedia pustaka,2011), h.61.

⁵⁴*Mausu'ah Fiqhiyah* juz 1 h. 283.

*Artinya: "...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....".*⁵⁵

Potongan ayat menjelaskan bahwa semua kegiatan jual beli yang menggunakan unsur *riba* maka jual beli tersebut dikatakan tidak sah dan hukumnya haram.⁵⁶ Menurut Azzah bahwa usaha yang dijalankan oleh hotel syariah harus menerapkan prinsip *muamalat* Islam. Segala sistem yang terdapat unsur *riba* diharamkan, hanya *muamalat* yang dibolehkan saja yang bisa dipraktikan dalam hotel Islam.

Dalam recruitmen Islam tidak pernah melarang orang orang bermuamalat dengan non muslim. Yang haram dalam muamalat itu adalah akad-akad haram seperti riba, penipuan, penggelapan, kecurangan dan lainnya. Dan itu bisa saja dilakukan oleh orang non muslim maupun muslim sekalipun. Maka dari itu hotel syaria, hotel syariah dalam merekrut pekerja harus sesuai dengan bidang pekerjaan yang dibutuhkan, baik apakah pekerja tersebut seorang muslim maupun non muslim. Merekrut pekerja non muslim hukumnya boleh terutama apabila pekerja tersebut memang ahli dalam bidang pekerjaannya.⁵⁷

Dari segi pelaporan keuangan, sebuah entitas syariah di Indonesia harus mengacu pada Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akutansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia. Entitas

⁵⁵Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 36.

⁵⁶Andy Abu Thalib Al Atshary, *Menyingkap Subhat dan Kerancuan Ikhwanyul Muslimin Jilid 1*,(Jakarta:Darul Qalam,2004), h.305.

⁵⁷Muhammad Rayhan Jaintra, *Op.cit*, h.101.

yang dimaksud dalam PSAK 101 adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.⁵⁸

Disamping laporan keuangan, kewajiban zakat disampaikan oleh MUI tentang zakat penghasilan, bahwa yang dimaksud dengan “penghasilan” adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Maka tentu pendapatan seseorang dalam pekerjaannya dalam hotel syariah harus dikeluarkan zakatnya, apabila telah mencapai nishab zakatnya selama satu tahun senilai 85 gram emas.⁵⁹ Dengan demikian, kesimpulannya adalah bisnis perhotelan yang merupakan bidang jasa sewa kamar, maupun jika dilihat dari sisi bahwa bisnis perhotelan juga merupakan investasi gedung adalah objek yang wajib dizakati.

d. Prinsip Etika dalam Islam dan Aplikasinya di Hotel

Etika merupakan penggunaan ucapan, tindakan dan akhlak terpuji. Ali Hasan mendefinisikan etika bisnis dalam syaria^h Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah

⁵⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, “Pernyataan Standar Akutansi Keuangan Nomor 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah”, Standar Regulation, Jakarta.

⁵⁹ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan, Jakarta 7 juni 2003

di yakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁶⁰ Dalam kegiatan usaha perhotelan , tentu pakaian adalah sesuatu yang sangat diperhatikan baik dari sisi bisnis, maupun sisi syariahnya. Dalam Islam menutup aurat adalah hal yang diwajibkan. Untuk itu berdasarkan penjelasan prinsip syariah mengenai aurat dan pakaian, maka staf wanita hotel syariah tidak diperkenankan mengenakan berbagai macam pakaian yang tidak menutupi seluruh bagian tubuhnya yang termasuk ke dalam auratnya.⁶¹

Selain etika dalam berpakaian, agar dapat pendapatan yang menguntungkan tentunya pihak hotel harus mengenalkan produk dan jasa yang ditawarkan kepada para calo pengunjung. Singkatnya pihak manajemen hotel melakukan pemasaran dalam rangka menarik minat konsumen untuk menyewa kamar beserta fasilitas-fasilitas lainnya. Dalam promosi/pemasaran di hotel syariah harus sesuai dengan apa yang mereka tawarkan konsumen tidak diperbolehkan memasarkan sesuatu yang tidak sesuai dengan faktanya, terkhusus dalam produk penyewaan kamar dan fasilitas lainnya.⁶² konten, desain serta model yang ada dalam materi promosi/pemasaran di hotel syariah juga harus menjadi perhatian penting. Struktur industri akan berpengaruh terhadap persaingan antar perusahaan di dalam industri yang akan menentukan profitabilitas dari suatu industri.⁶³

Selanjutnya etika secara umum bagi staff hotel. Dalam penelitian Fatma dan Rosmawati bahwa staff hotel harus memiliki kepribadian yang

⁶⁰ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), h. 171.

⁶¹ Muhammad Rayhan Janitra, *Op.cit*, h. 109

⁶² *Ibid*, h.112

⁶³ Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta:Erlangga,2012), h.40

menarik, berbudi, bahasa yang santun, cara komunikasi yang baik, memiliki sensitivitas akan kebutuhan para tamu, serta jujur dalam menjalankan pekerjaannya. Sebagai karyawan hotel, cara berbicara dan kata-kata yang diucapkan adalah hal yang sangat penting dan berdampak bagi hotel. Sering kali telepon yang diterima merupakan hubungan pertama kali staff atau karyawan dengan para pelanggan.⁶⁴ Pengaplikasian berkomunikasi dalam etika adalah pengucapan salam, lalu etika selanjutnya adalah etika meminta izin. Sering kali staff hotel harus masuk ke dalam kamar tamu untuk berbagai urusan, seperti membersihkan kamar, mengantarkan pesanan, mengambil pakaian kotor dan sebagainya.

e. Prinsip Batasan Hubungan dalam Islam dan Aplikasinya di Hotel

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana hubungan interaksi sosial yang terjadi antara para tamu maupun para staff yang ada di kawasan perhotelan. Kegiatan usaha yang sehari-hari terjadi di hotel sangat memungkinkan bagi pria dan wanita untuk melakukan interaksi, baik saat menggunakan fasilitas hotel maupun dalam waktu ibadah, makan dan minum serta kegiatan lainnya. Dalam perhotelan, kondisi yang mempertemukan antara lawan jenis, maka dari itu penting untuk membahas sejauh mana batasan hubungan yang diperbolehkan antara dua individu ataupun lebih, terutama lawan jenis yang bukan muhrimnya.⁶⁵ Hal tersebut dijelaskan dalam surat An-Nur (24) ayat 30 yang berbunyi:

⁶⁴Richard Komar, *Op.cit*, h.347

⁶⁵Muhammad Rayhan Janitra, *Op.cit*, h.120

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٦٦﴾

*Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".*⁶⁶

Ayat di atas memiliki makna bahwa sebagai lawan jenis laki-laki dilarang memandangi seluruh aurat wanita. Hal tersebut agar tidak memunculkan syahwat. Dan ditujukan kepada laki-laki agar memelihara kemaluannya supaya tidak memunculkan perbuatan-perbuatan syetan.⁶⁷

Interaksi para tamu dan staf hotel yang terjadi pada penggunaan fasilitas kolam renang, spa, gym, restoran, bahkan tidak menutup kemungkinan akan tamu yang bukan sepasang suami istri untuk memesan di suatu kamar harus diperhatikan. Maka dari itu, hotel syariah memerhatikan interaksi-interaksi yang dapat merusak prinsip-prinsip syariah di kawasan hotel. Tamu yang datang ke hotel syariah juga harus memerhatikan pakaian mereka. Ketentuan terkait prinsip syariah tentang pakaian dan aurat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusof agar memerhatikan pakaian para tamu yang datang ke hotel syariah.⁶⁸

Akan tetapi, hotel syariah dalam hal ini tidak bisa mewajibkan para tamu untuk menutup aurat melainkan hanya memberikan himbauan atau

⁶⁶Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 282.

⁶⁷ Syaikh Ahmad Musthafa Al-Faran, *Op.cit*, h.196.

⁶⁸Mohammad Fadil Yusof, "Hotel Patuh Sharia (Sharia Compliant Hotels) Sebagai Produk Baru Industri Pelancongan di Malaysia," *Prosiding Persidangan Kebangsaan Ekonomi Malaysia ke VI Jilid 2*, (Universti Malaysia Kelantan:2011), 477-480.

pemberitahuan semacam plang atau gambar yang bertuliskan ‘kawasan berbusana rapi dan tertutup’ atau tulisan semacamnya sebagai pemberitahuan para tamu.

Satu hal yang harus dilakukan hotel syariah adalah memisahkan para tamu yang datang ke hotel dengan membawa pasangannya, sedang mereka bukan suami istri. Hal ini harus dilakukan untuk mencegah hotel syariah dalam usahanya digunakan sebagai tempat prostitusi yang sangat jelas diharamkan dalam Islam, dan bahkan dalam hukum positif.

f. Prinsip Tata Letak dalam Islam dan Aplikasinya di Hotel

Penempatan atau pengambilan lokasi pembangunan hotel merupakan suatu modal agar menarik minat konsumen. Lokasi strategis merupakan salah satu keuntungan bagi perusahaan karena mudah terjangkau oleh konsumen, namun sekaligus juga menjadikan biaya rental atau investasi tempat menjadi mahal.⁶⁹

Namun yang dimaksud dalam prinsip tata letak ini bukanlah tempat dibangunnya dimana hotel tersebut tetapi bagaimana penempatan posisi kamar bagi tamu muslim, serta bagaimana posisi toilet yang ada di hotel syariah. Sebagaimana dalam hadits:

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَتَيْتُمُ الْعَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا. أَحْمَدُ وَابْنُ خَالٍ وَ

مسلم

⁶⁹Widyarani, Fitri Kartini, “Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Hotel Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. IX No. 1*, 2014, h. 87

⁷²Diriwayatkan At-Tairmidzi hadis no.11

membolehkan buang hajat menghadap kiblat atau membelakanginya apabila buang air dilakukan di dalam bangunan, atau adanya penghalang antara dirinya dengan kiblat.

Maka dalam hal ini, jika ada rencana pembangunan hotel syariah yang belum dilaksanakan dan direncanakan ada kloset menghadap atau membelakangi kiblat, maka yang lebih hati-hati adalah mengubahnya hingga buang hajat tidak menghadap atau membelakangi kiblat, sebagai langkah keluar dari permasalahan ini. Adapun jika hotel sudah berdiri dan kloset masih membelakangi dan menghadap kiblat, maka tidak mengapa baginya berdasarkan hadi yang telah disebutkan diatas.⁷³



⁷³Muhammad Rayhan Janitra, Op.cit, h. 130

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung

1. Sejarah G Hotel Syariah

Sebelum menjadi G Hotel Syariah , dulunya pada tahun 2013 hotel itu belum menjadi hotel dan masih menggunakan nama harion hostel syariah dan merupakan salah satu hotel pertama yang mengambil konsep syariah di Lampung. Dan dulu sebenarnya konsepnya belum hotel dan masih menjadi hostel karena tujuan dari owner bukan untuk hotel atau hostel karena tujuan awal untuk kos-kosan maka dari itu konsep bangunannya seperti kos-kosan. Lalu melihat pangsa pasar owner melihat mengapa tidak melanjutkan untuk menjadi hotel saja. Mengapa dulu tidak menjadikan hotel ? dikarenakan owner takut hotel tersebut dikonotasikan menjadi hotel untuk perbuatan-perbuatan dzalim. Maka dari itu owner berbicara pada pengelola untuk membuat konsep hotel yang berbasis syariah, maka jadilah harion hostel syariah dan dulunya pintu masuk masih lewat Jalan Pulau Batam. Lalu seiring jalannya waktu 3 tahun direnovasi dan membangun gedung baru menjadi G Hotel Syariah pada tahun 2016. Pengambilan nama G Hotel syariah karena sebenarnya awalnya merupakan PT. Griya Hadi Karya, bisa disimpulkan bahwa merupakan Hotel Griya tetapi agar lebih mudah diingat maka

dijadikan G Hotel Syariah. G tersebut merupakan cerminan dari Good atau baik agar hotel tersebut dapat dikenal masyarakat dengan hotel yang baik.¹

2. Sejarah hotel Bandara Syariah

Hotel ini awalnya bernama Hotel Bandara dan masih dikelola secara konvensional. Baru pada tahun 2011, hotel ini mulai dikelola sesuai syariah di bawah naungan Sofyan Inn. Seiring berjalannya waktu, hotel ini telah tumbuh dan bisa berdiri sendiri. Maka, pada tahun 2015, hotel ini resmi berganti nama menjadi Hotel Bandara Syariah dan tidak berafiliasi lagi dengan Sofyan Inn.²

B. Profil G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung

1. Profil G Hotel Syariah

Sebagai selang informasi bahwa G HOTEL dioperasikan dengan konsep SYARIAH dan berlokasi berada di kawasan Way Halim, kota Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo No. 182 Gunung Sulah, Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung 35136. Dimana kami memberikan pelayanan Standard Hotel dengan suasana kekeluargaan. G Hotel Syariah berada disekitar (dekat akses) Perumahan Way Halim, Perumahan Bukit Kencana, Villa Citra dan jarak tempuh dari dan ke:

¹ Wawancara dengan angga tanggal 16 Januari 2018

² <http://hotelbandarasyariah.com/profile> (On-line), diakses tanggal 02 februari 2018.

a) By Pass Lintas Sumatera Jl. Sukarno Hatta +/- 800 meter

Stasiun Tanjung Karang +/- 7,5 Km

Bandara Raden Intan II +/- 35 Km

Pelabuhan Bakauheni +/- 91 Km

b) PUSAT KULINER & BELANJA

Lampung Walk +/- 250 meter

Rumah Kayu +/- 800 meter

Transmart +/- 1,2 Km

Pujasera Oops +/- 1,2 Km

Mall Boemi Kedaton +/- 2 Km

c) RUMAH SAKIT

Rumah Sakit Urip Sumoharjo +/- 250 meter

Rumah Sakit Imanuel +/- 1,5 Km

Rumah Sakit Advent +/- 3,5 Km

Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek +/- 5 Km

d) GEDUNG PERTEMUAN

Gedung Pertemuan PTPN VII +/- 1,9 Km

Gedung Pertemuan Mandala +/- 2,5 Km

Gedung Pertemuan Bagas Raya +/- 6,1 Km

e) PUSAT PENDIDIKAN

Universitas Teknokrat Indonesia +/- 2,4 Km

Universitas Bandar Lampung +/- 2,7 Km

IBI Darmajaya +/- 3 Km

Universital Lampung (UNILA) +/- 5,4 Km

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) +/- 14 Km

f) KANTOR PEMERINTAHAN

Kantor Pemerintah Daerah Kota Bandarlampung +/- 12 Km

Kantor Pemerintah Daerah Provinsi Lampung +/- 15 Km

Didukung dengan fasilitas yang di sediakan, G Hotel Syariah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik atas kebutuhan konsumen dan merupakan alternatif pilihan untuk anda, relasi dan keluarga. Dan atas kepercayaan menginap dan mengadakan kegiatan di G Hotel Syariah, merupakan amanah dan kebanggan bagi kami.¹

2. Profil Hotel Bandara Syariah

Hotel Bandara Syariah Lampung merupakan hotel dengan konsep modern yang dikelola sesuai syariah Islam. Berlokasi hanya sekitar 5 menit dari Bandara Radin Inten II dan sekitar 25 menit dari pusat kota Bandar Lampung. Hotel Bandara Syariah adalah tempat transit yang strategis bagi anda yang ingin melanjutkan perjalanan ke Krui (tempat para peselancar berkumpul) atau ke Way Kambas (taman konservasi gajah).

Bagi anda yang ingin melakukan perjalanan dengan pesawat di pagi hari, Hotel Bandara Syariah adalah tempat yang sempurna untuk beristirahat sebelum terbang. Bagi anda yang melakukan perjalanan melalui darat, Hotel

¹[http://ghotel.co.id/about-us/\(On-line\)](http://ghotel.co.id/about-us/(On-line)), diakses tanggal 02 februari 2018.

Bandara Syariah adalah tempat yang pas untuk beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan.

Fasilitas di kamar meliputi air mineral botol, minibar, teko air panas, teh, kopi, sandal, sajadah dan alquran, perlengkapan mandi, pemanas air di kamar mandi, pendingin udara, dan telepon. Akses internet dalam kamar menggunakan wifi dan kabel LAN.

Fasilitas lain yang ada di hotel antara lain, restoran dengan menu nusantara, coffe shop, ruang pertemuan yang berkapasitas hingga 150 orang, konter tiket pesawat, lapangan bulutangkis dan tenis, smoking area, mushola, dan antar jemput dari Bandara Radin Inten II ke Hotel Bandara Syariah dan sebaliknya.¹

C. Visi Dan Misi G Hotel Syariahdan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung

1. Visi dan Misi G Hotel Syariah²

a. Visi

Menjadi pelopor hotel berkonsep syariah pertamadi Lampung yang memberikan fasilitas dan pelayanan yang berkualitas dan berstandar syariah sehingga dapat menjadi pilihan bagi pengguna jasa yang menginginkan kenyamanan menginap dan melaksanakan kegiatan hotel berstandar syariah

¹<http://hotelbandarasyariah.com/profile>(On-line), Op.cit, diakses tanggal 02 februari 2018.

² Wawancara dengan H. Hadiono, Pemilik G Hotel Syariah Bandar Lampung, tanggal 20 Januari 2018.

b. Misi

1. Meningkatkan hunian kamar untuk memberikan hasil pendapatan dan keuntungan yang maksimal
2. Membangun dan menjaga hubungan baik dengan semua pelanggan
3. Memberikan pelayanan yang baik, cepat dan konsisten
4. Menciptakan dan menjaga lingkungan yang bersih dan aman
5. Meningkatkan kualitas dan kecepatan produk jual
6. Merenovasi bangunan dan menambah fasilitas hotel
7. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan.

2. Visi Dan Misi Hotel Bandara Syariah¹

a. Visi

Visi yang ingin diwujudkan dan ditanamkan oleh PT. Saniva M utiara Sejati adalah mewujudkan Hotel Bandara Syariah menjadi:

“Hotel (Syariah) yang aman dan nyaman dan menjadi pilihan utama kemaslahatan konsumen”

b. Misi

Hotel Bandara Syariah Lampung menempatkan diri dalam misi bisnis masa depan dirumuskan dengan:

- a) Menjalankan dan mengembangkan produk dan jasa hotel yang halal, maslahat benar-benar berpijak pada ketentuan Syariah.

¹Dokumentasi Hotel Bandara Syariah

- b) Menjadikan Hotel Bandara Syariah yang bersih, indah, asri, nyaman dan sehat.
- c) Menciptakan produk dan pelayanan yang baik, memuaskan dan berkesan kepada tamu dan menjadikan Hotel Bandara Syariah sebagai pilihan oleh tamu ketika berada di Lampung serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
- d) Mencapai main Goals 2018.

D. Prinsip Dan Kriteria G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar

Lampung

1. Prinsip dan Kriteria G Hotel Syariah

Menurut hasil observasi yang dilakukan di lokasi G Hotel Syariah mempunyai prinsip yaitu:



Assalamualaikum
Warahmatullah wabarakatuh

Tamu kami yang terhormat,

G Hotel dikelola sesuai dengan Syariah,

Oleh karena itu kami tidak dapat menerima tamu

1. Berpasangan yang bukan istri sah,
2. Minuman beralkohol,
3. Jenis obat-obatan Psikotropika,
4. Binatang peliharaan,

Dan tidak diperkenankan dihotel ini

Bagi tamu yang memiliki pengunjung yang bukan mahromnya, kami perkenankan mengadakan pertemuan di Lobby atau Coffee Shop

Wassalamualaikum

Warahmatullah wabarakatuh

Management,

dto

hal tersebut diperkuat dengan gambar yang sudah disajikan dalam lampiran.

Sesuai dengan hasil wawancara G Hotel syariah merupakan hotel non bintang. karena pada dasarnya hotel ini merupakan perubahan dari konsep Kost-kostsan yang berubah menjadi hotel yang ingin menggunakan prinsip syariah dalam pengelolaannya

2. Prinsip dan Kriteria Hotel Bandara Syariah

Menurut hasil observasi yang dilakukan di lokasi Hotel Bandara Syariah mempunyai prinsip yaitu:

Hotel Bandara Syariah

Assalamualaikum

warahmatullah wabarakatuh

tamu yang terhormat,

hotel kami dikelola sesuai dengan syariah. Oleh karena itu, kami tidak dapat

menerima tamu **berpasangan yang bukan suami istri.**

minuman keras dan binatang peliharaan tidak diperkenankan di hotel ini.

Bagi tamu yang memiliki pengunjung yang bukan mahrom, kami
perkeanankan mengadakan pertemuan di lobi atau coffee shop.

Wassalamualaikum

Warahmatullah wabarakatuh,

Manajemen hotel

Assalamualaikum

warahmatullah wabarakatuh

honored guests

our hotel is managaed by Islamic sharia. Therefore, we can not accept pairs
gusest who is not married couple. Alcohol and pets are not allowed in this
hotel.

Guests who have visitors, we allow a meeting in the lobby or coffee shops.

Wassalamualaikum

Warahmatullah wabarakatuh

E. **Filosofi Logo G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung**

1. Filosofi Logo G Hotel Syariah

Logo tersebut mempunyai filosofi berdasarkan nama dari PT. Griya Hadi Karya. Karena seiring berjalannya waktu owner dan pengelola

menyimpulkan bahwa logo tersebut dapat dia artikan sebagai “GOOD” yang artinya baik dalam skala yang besar.¹

2. Filosofi Logo Hotel Bandara

Logo dari Hotel Bandara Syariah merupakan singkatan dari PT. Saniva Mutiara Sejati. Perusahaan tersebut merupakan naungan dari Hotel Bandara Syariah.²



¹ wawancara dengan angga, kepala staff G Hotel Syariah, tanggal 16 Januari 2018

² Wawancara dengan Yen Sriyono, General Manager, tanggal 22 Desember 2017

G. Fasilitas G Hotel Syariahdan Hotel Bandara Syariah Bandar Lampung

1. Fasilitas G Hotel Syariah

G Hotel Syariah menyediakan beberapa fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan, yaitu:¹

- a. 46 Kamar (Rubby Deluxe, Rubby, Safir & Zamrud)
- b. Coffee Shop, Mini Store, Room Service (buka 06:00 sampai 22:00)
- c. Terrace Balkon
- d. Meeting Room Lavender (Lantai 1) kapasitas 50 Orang
- e. Meeting Room Delima (Lantai 3) kapasitas 100 Orang
- f. Function Room Rubby (Lantai 2) kapasitas 400 Orang
- g. Musola di dalam area Hotel
- h. Wifi di seluruh area publik
- i. Area parkir sangat luas dan keamanan terjaga

2. Fasilitas Hotel Bandara Syariah

Hotel Bandara Syariah menyediakan beberapa fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan, yaitu:²

- a. 47 (Executive, Superior, dan deluxe suites)
- b. Sport Area
- c. Coffee Shop
- d. Restaurant

¹<http://ghotel.co.id/>, Op-cit, diakses tanggal 17 Desember 2017

²<http://hotelbandarasyarlah.com>, Op-cit, diakses tanggal 17 Desember 2017

- e. Meeting Room
- f. Mushola
- g. Room Service
- h. Laundry



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Prinsip Syariah Dalam Manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah

Berdasarkan penjabaran melalui teori penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel pada G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah akan dianalisis secara objektif dan sistematis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat 6 prinsip syariah yang wajib ada dalam melakukan praktik hotel syariah. 6 prinsip tersebut adalah *prinsip konsumsi, prinsip hiburan, prinsip kegiatan usaha, prinsip etika, prinsip batasan hubungan, prinsip tat letak*. Dari keenam prinsip inilah kita dapat melihat apakah hotel tersebut merupakan hotel yang memenuhi konsep syariah. Menurut hasil wawancara dan survey lokasi dari kedua hotel tersebut dapat dilihat bahwa praktik penerapan yang dilakukan masing-masing hotel sebagai berikut:

- 1) G Hotel syariah
 - a. Prinsip Konsumsi
 - 1) Makanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala *Cheff* G hotel syariah, penyediaan makanan pada G Hotel Syariah hampir sama dengan hotel konvensional, dimana pihak hotel menyediakan

makanan dengan berbasis kebersihan yang sangat tinggi. Karena pihak hotel memegang teguh prinsip “*kebersihan Sebagian Dari Iman*”. Dalam pengkategorian halal dalam makanan memang belum ada dari MUI, tetapi pihak G Hotel menjamin bahwa bahan-bahan makanan tidak ada yang mengandung unsur haram.

2) Minuman

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi penyediaan minuman yang ada dalam hotel tidak ada yang mengandung unsur *khamr* atau memabukkan. Jelas itu melanggar prinsip dan ketentuan pihak hotel. Hal tersebut dicantumkan dalam prinsip dan aturan pihak G Hotel Syariah.

3) Obat-obatan dan kosmetika

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi penyediaan obat-obatan pihak hotel melarang adanya barang seperti *narkoba* dan semacamnya masuk dalam wilayah hotel. Selanjutnya, penyediaan alat mandi pun dapat dikategorikan aman sebab pengambilan alat mandi seperti sabun, sampo dan sebagainya berasal dari home industri yang sudah mempunyai izin produksi dari pemerintah.

b. Prinsip Hiburan

1) Tempat Judi (*Casino*) dan Diskotik atau *Club* Malam

Berdasarkan observasi lokasi G hotel syariah, tidak ditemukan adanya tempat judi (*Casino*) di dalam hotel. Begitupun juga dengan

Diskotik atau *Club Malam* pihak hotel melarang adanya aktivitas yang dapat mengundang hawa nafsu dan hal-hal yang dapat merugikan pihak hotel.

2) Balai Pertemuan

Berdasarkan observasi lokasi G hotel syariah terdapat 2 balai pertemuan dengan kapasitas maksimal 30 orang dan balai pertemuan dengan kapasitas 50-100 orang. Biasanya digunakan untuk berbagai acara seperti rapat, event, pelatihan dan lain-lain oleh instansi pemerintah atau swasta.

3) Mushola

Berdasarkan observasi lokasi G hotel syariah terdapat Mushola yang layak pakai dalam G Hotel Syariah yang dapat digunakan oleh konsumen untuk ibadah dengan kapasitas 15-20 orang..

c. Prinsip Kegiatan Usaha

1) Akad Ijarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Front Office* G hotel syariah dalam praktiknya akad dalam transaksi ijarah / sewa meyewa kamar dalam G Hotel Syariah dilakukansesuai syariah. Selanjutnya ada beberapa syarat untuk pihak konsumen. Pertama, wajib memperlihatkan KTP (kartu tanda penduduk). Kedua, jika berdatangan berpasangan dengan lawan jenis dan pada saat pemeriksaan berbeda

alamat maka tidak diperboehkan untuk satu kamar. Untuk booking onlinenya diwajibkan memakai uang jaminan atau *Deposit*.

2) Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff *Accounting* G hotel syariah Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak keuangan bersifat apa adanya dalam arti pihak yang mengelola keuangan dalam hotel tidak melakukan kecurangan dan bersifat jujur.

3) Recruitmen

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala staff G hotel syariah adanya pekerja nonmuslim di dalam G Hotel Syariah dikarenakan untuk karyawan penerimaan bersifat umum. Tetapi dengan syarat pekerja nonmuslim harus sesuai dengan prinsip syariah.

4) Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala staff G hotel syariah pengeluaran zakat setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan.

d. Prinsip Etika

1) Etika Berpakaian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa konsumen (sampel) G hotel syariah, etika berpakaian yang digunakan oleh staff dan karyawan hotel sudah sesuai dengan ketentuan syariah. Bagi laki-laki berpakaian sopan dan rapih, bagi perempuan mengenakan hijab dan tidak berpakaian ketat.

2) Etika Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa konsumen (sampel) G hotel syariah, dalam berinteraksi dengan para tamu baik itu langsung atau tidak langsung (*melalui telepon*) staff hotel selalu mengucapkan salam dan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan.

3) Etika Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Receptionist* G hotel syariah, untuk pelayanan pernah ada salah satu konsumen yang komplain. Komplainnya yaitu untuk disediakannya mic dan Al-Quran dalam front office untuk mengaji. Lalu ada juga yang menyamakan G Hotel Syariah dengan Hotel berbintang, sedangkan G Hotel Syariah adalah Hotel nonbintang dengan komplain pelayanan yang kurang syariah menurutnya.

e. Prinsip Batasan Hubungan

1) Batasan Hubungan Dengan Lawan Jenis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa konsumen (sampel) G hotel syariah, fasilitas seperti spa, gym, dan kolam renang tidak ada. Fasilitas mushola yang disediakan dijadikan satu. Dalam arti laki-laki dan perempuan dalam beribadah tidak ada pembatas. Tetapi sedang adanya pembangunan mushola baru yang

kapasitasnya lebih besar dan nantinya akan adanya pembatas antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya data pernikahan atau status konsumen saat akan menginap selalu dipertanyakan agar tidak adanya unsur maksiat.

2) Interaksi Dengan Para Tamu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa konsumen (sampel) G hotel syariah , jika ada tamu yang menginap check-in sendiri dan adanya lawan jenis yang masuk kamar tersebut jika memang suami istri diperbolehkan langsung ke kamar tetapi harus tetap menunjukan KTP. Tetapi jika berbeda lawan jenis dan bukan pasangan suami istri maka tidak diperbolehkan untuk masuk dan hanya diperbolehkan bertemu di lobby atau restaurant

f. Prinsip Tata Letak

1) Penempatan Posisi Toilet Dalam Kamar

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan wawancara dengan manajer G hotel syariah Penempatan posisi toilet dalam kamar ada beberapa kamar yang toiletnya yang menghadap kiblat karena bangunannya sudah dibangun.

2) Hotel Bandara Syariah

a. Prinsip Konsumsi

1) Makanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala *Cheff* G hotel Bandara dan Restorannya, pihak hotel dan restomenyediakan makanan yang sama pada umumnya. Pada saat masih menjadi Hotel Sofyan Inn sudah ada sertifikat, tetapi Hotel Bandara tidak dalam naungan Sofyan Group lagi maka tidak ada lagi sertifikat Halal dari MUI. Sekarang pihak hotel sedang memproses sertifikat halal yang baru dari MUI. Dapat dijamin oleh pihak hotel bahwa makanan yang disediakan 100% Halal.

2) Minuman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan manager hotel Bandara syariah diharamkannya ada minuman yang bersifat *Khamr* atau memabukkan didalam hotel. Baik itu penyedia maupun dari konsumen yang membawa dari luar. Jika konsumen ketahuan membawa minuman beralkhol maka pihak hotel akan menghilangkan atau membuang minuman tersebut dan konsumen tersebut akan kena denda dari pihak hotel.

3) Obat-obatan dan Kosmetika

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan wawancara dengan manager hotel Bandara syariah, tidak adanya penyediaan obat-obatan

dan kosmetika yang bersifat membahayakan. Penyediaan alat mandi di dapat dari suplier yang mempunyai izin dari pemerintah daerah.

b. Prinsip Hiburan

1) Tempat Judi (*Casino*) dan Diskotik atau *Club* Malam

Menurut hasil survey lokasi dan wawancara dengan manager hotel Bandara syariah, hotel Bandara tidak menyediakan Tempat Judi (*Casino*) dan Diskotik atau *Club* Malam karena fasilitas tersebut dapat menjerumuskan dalam kegiatan yang mengundang hawa nafsu dan maksiat dan dapat merusak label syariah yang dimiliki Hotel Bandara.

2) Balai Pertemuan

Menurut hasil survey lokasi dan wawancara dengan manager hotel Bandara syariah, pihak hotel menyediakan balai pertemuan untuk konsumen seperti perusahaan-perusahaan lain yang akan mengadakan rapat, event dan sebagainya. Tidak diperbolehkan kepada konsumen menggunakan balai pertemuan untuk acara yang melanggar konsep Islami.

3) Mushola

Menurut hasil observasi lokasi hotel Bandara syariah, penyediaan mushola lengkap dengan alat-alat ibadah seperti sarung, mukena, dan al-Quran apabila ada konsumen yang ingin mengaji.

c. Prinsip Kegiatan Usaha

1) Akad Ijarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *Front office* hotel Bandara syariah akad yang dilakukan pihak hotel dan konsumen sesuai dengan ketentuan syariah, karena tamu yang akan menginap harus memenuhi prinsip syariah dan ketentuan-ketentuan Hotel Bandara. Seperti pasangan yang akan menginap harus memberikan bukti status pernikahan baru dapat diperbolehkan satu kamar. Konsumen diperkenankan *booking On-line* atau via telepon, dan boleh tidak memakai uang jaminan. Akan tetapi, jika waktu check-in telah masuk pihak hotel akan mengkonfirmasi kembali.

2) Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *Accounting* hotel Bandara syariah, penyediaan laporan keuangan oleh pihak hotel sesuai dengan sistem yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Jika ada kecurangan maka pasti dapat terlihat oleh tim audit dan hal tersebut langsung dilaporkan ke perusahaan pusat.

3) Recruitmen

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager hotel Bandara Syariah, tidak adanya pekerja nonmuslim, karena diwajibkan oleh General Manager setiap paginya adanya pengajian dan doa bersama dan setiap pegawainya diwajibkan untuk bisa membaca Al-Quran.

4) Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager hotel Bandara Syariah, pengeluaran zakat oleh pihak hotel setiap bulan dan setiap tahunnya. Zakat dikeluarkan dari keuntungan bersih yang didapat oleh Hotel Bandara.

d. Prinsip Etika

1) Etika Berpakaian

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan wawancara dengan konsumen (sampel) hotel Bandara Syariah, dalam etika berpakaian sudah dapat dikategorikan sesuai syariah. Karena prinsip dan aturan hotel kepada karyawan harus berpakaian sopan dan rapih, khususnya untuk karyawan perempuan diwajibkan memakai hijab dan tidak diperbolehkan memakai pakaian yang ketat yang dapat membangkitkan *syahwat* atau hawa nafsu.

2) Etika Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan wawancara dengan konsumen (sampel) hotel Bandara Syariah , pengucapan salam setiap interaksi dengan konsumen sudah menjadi adat bagi pihak hotel. Sesuai dengan prinsip dan ketentuan pelayanan karyawan dan staff yang diberikan oleh pihak hotel harus sesuai dengan adab menerima tamu.

3) Etika Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *Front office* hotel Bandara syariah, belum adanya komplain atas pelayanan tentang kesyariahan hotel. Bagi konsumen Hotel Bandara syariah sudah layak memakai Label Syariah.

e. Prinsip Batasan Hubungan

1) Batasan Hubungan Dengan Lawan Jenis

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan wawancara dengan konsumen (sampel) hotel Bandara Syariah, tempat ibadah yang disediakan oleh pihak hotel adanya pembatas antara laki-laki dan perempuan. Dari segi fasilitas lainnya seperti gym, spa, kolam renang dan lain-lain tidak ada, artinya pihak hotel tidak menyediakan fasilitas tersebut. Konsumen yang berpasangan dengan lawan jenis selalu ditanyakan data pernikahan atau status bukti pernikahan apabila ingin check-in satu kamar.

2) Interaksi Dengan Para Tamu

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen (sampel) hotel Bandara Syariah, pihak hotel tidak membiarkan tamu lawan jenis untuk masuk kamar konsumen yang berbeda lawan jenis. Setiap tamu yang datang dipertanyakan di *receptionist*. Selanjutnya dipersilahkan menunggu di lobby atau restoran.

f. Prinsip Tata Letak

1) Penempatan Posisi Toilet

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan wawancara dengan manager hotel Bandara Syariah Penempatan posisi toilet dalam kamar semuanya tidak ada yang menghadap kiblat.

B. Perbedaan dan Persamaan Penerapan Prinsip Syariah Dalam Manajemen G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah

Sesuai dengan penjabaran praktik penerapan yang dilakukan kedua hotel tersebut dapat dilihat beberapa kesamaan dan perbedaan penerapan prinsip syariah. Adapun kesamaan yang terdapat dalam dua hotel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persamaan G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah

Indikator	Prinsip Syariah	G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah
Persamaan G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah	Prinsip Konsumsi	Kedua hotel tersebut mengedepankan unsur halal dalam penyajian makanannya, lalu disamping itu tidak adanya minuman yang dapat memabukkan atau khamr.
	Prinsip Hiburan	Tidak adanya penyediaan tempat-tempat yang dilarang oleh Islam. Kedua hotel tersebut hanya menyediakan balai

		<p>pertemuan yang digunakan konsumen untuk beraktivitas seperti rapat, pesta pernikahan, ulang tahun dan lain-lain. Lalu disediakan mushola untuk beribadah.</p>
	<p>Prinsip Kegiatan Usaha</p>	<p>Dalam prinsip ini yang sama hanyalah penyusunan laporan keuangan syariah. Setiap laporan harus disusun secara sistematis, jujur dan sesuai dengan ketentuan syariah. Setelah di audit oleh tim auditing masing-masing hotel.</p>
	<p>Prinsip Batasan Hubungan</p>	<p>Untuk batasan hubungan dengan lawan jenis sudah dipastikan setiap fasilitas yang bersifat pribadi dan dapat memperlihatkan aurat wajib dipisahkan. Tetapi seperti resto dan lounge tidak dipisah. Tamu yang berbeda lawan jenis pun dipersilahkan menunggu di lobby sampai konsumen yang mendatangi sendiri. Tidak diperkenankan tamu lawan jenis masuk kamar konsumen,</p>

	Prinsip Etika	Prinsip etika dalam berpakaian dan berkomunikasi sudah sama. Masing-masing hotel berpakaian sopan dan menutup aurat bagi wanita (hijab). Pengucapan salam pun diwajibkan setiap bertemu konsumen.
--	---------------	---

Adapun setiap persamaan pasti ada perbedaannya. Pemaparan diatas merupakan hasil persamaan praktik syariah yang dilakukan oleh G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah. Tidak semua yang diterapkan dari 6 prinsip syariah dalam menjalankan hotel berbasis syariah itu sama, berikut perbedaan yang ada dalam kedua hotel tersebut:

Tabel 2. Perbedaan G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah

Indikator	Prinsip Syariah	G Hotel Syariah	Hotel Bandara Syariah
Perbedaan G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah	Prinsip Kegiatan Usaha	Dari segi akadnya G hotel syariah memerlukan Uang Dp atau Uang jaminan pada saat konsumen memesan kamar via On-line atau via telepon	Hotel Bandara boleh untuk memesan kamar via On-line atau telepon tanpa menggunakan uang jaminan, tetapi dengan syarat 1 jam

			sebelum waktu <i>check-in</i> kamar konsumen harus sudah check in dan membayar biaya sewa langsung
		G Hotel Syariah terdapat beberapa karyawan dan staff yang beragama non-muslim	Hotel Bandara Syariah tidak adanya perkerja non-muslim
		G Hotel syariah mengeluarkan zakat pertahun	Hotel Bandara zakat dikeluarkan perbulan
	Prinsip Etika	G Hotel syariah pernah mendapatkan komplain dari salah satu konsumennya. Komplain tersebut yaitu bahwa konsumen meminta di <i>front office</i> harus menyediakan <i>microphone</i>	Hotel Bandara syariah sejauh ini belum ada konsumen yang komplain atas pelayanan yang diberikan oleh pihak Hotel

		yang disambungkan ke semua daerah sekitar bangunan G Hotel Syariah	Bandara.
	Prinsip Tata Letak	Posisi toilet tiap kamar dalam G hotel Syariah ada beberapa yang menghadap kiblat. Dikarenakan dulunya bangunan ini dulunya konsepnya kos-kosan.	Hotel Bandara semua posisi toilet tidak menghadap kiblat ataupun membelakangi kiblat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat dilihat bahwa banyak perbedaan yang terdapat dai kedua hotel tersebut meskipun kedua hotel tersebut menggunakan label Syariah dalam pengelolaannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel di G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah. Responden penelitian ini berupa konsumen dan pegawai atau pstaff yang bekerja di G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap permasalahan penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel yang diterapkan oleh G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah sudah hampir memenuhi kriteria 6 prinsip syariah. Prinsip tersebut adalah, prinsip konsumsi, prinsip hiburan, prinsip kegiatan usaha, prinsip etika, prinsip batasan hubungan, dan prinsip tata letak.
2. Dari hasil pemaparan hasil penelitian dan observasi dapat dilihat persamaan G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah meliputi prinsip Konsumsi, prinsip hiburan, prinsip etika, dan prinsip batasan hubungan. Adapun perbedaan yang signifikan pada G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah ada dalam prinsip kegiatan usaha dan prinsip tata letak. Perbedan dari G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah tersebut adalah dalam akad dan booking kamar

menggunakan uang jaminan, komplain dari konsumen atas pelayanan, recruitmen pekerja non-muslim dan penempatan posisi toilet yang menghadap atau membelakangi kiblat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka disarankan kepada G Hotel Syariah dan Hotel Bandara Syariah agar memenuhi 6 prinsip syariah sehingga mempunyai landasan yang kuat untuk menggunakan label syariah. Adapun beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Bagi G Hotel Syariah, untuk hotel ini peneliti menyarankan agar lebih mengedepankan prinsip syariah, dalam prinsip konsumsi G Hotel Syariah memproses sertifikat halal dari MUI untuk restoran, untuk prinsip kegiatan usaha semoga dimasa mendatang tidak adanya pelanggan yang komplain atas pelayanan yang diberikan pihak hotel, dan untuk penempatan posisi toilet disarankan untuk mengubahnya agar tidak menghadap kiblat sekiranya tidak dapat diubahpun tidak apa.
2. Bagi Hotel Bandara Syariah, agar sertifikat halal untuk dapur dan resto dapat diselesaikan dengan cepat agar prinsip konsumsi dapat sempurna. Lalu, untuk prinsip kegiatan usahanya dianjurkan kepada Hotel Bandara dalam proses akad dianjurkan untuk memakai uang jaminan atau DP agar perjanjian akad sew menyewa dapat terjadi.

3. Bagi konsumen diharapkan untuk selalu dapat membedakan mana hotel yang berbasis syariah dan tidak berbasis syariah sehingga tidak terjadi adanya miskomunikasi sistem.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2000).
- Agus nawar, *Psikologi Pelayanan*, (Bandung: Alfabeta, 2002).
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2009).
- Andriasan Sudarso, *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan (Dilengkapi dengan Hasil Riset Pada Hotel Berbintang di Sumatera Utara)*, Deepublish, Yogyakarta, 2016.
- Anis, Ibrahim et.al, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Kairo : Darul Ma'arif, 1972).
- Ash-Shabuni, M. Ali, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni (Rawa'i' Al-Bayan Tafsir Ayat, 1983)*.
- At-Thabari dalam tafsirnya *Jami' al-bayan Fi Ta'wil Al-Quran*, Mu'assasah ar-Risalah, 2000, juz 9.
- Andy Abu Thalib Al Atshary, *Menyingkap Subhat dan Kerancuan Ikhwanul Muslimin Jilid 1*, (Jakarta: Darul Qalam, 2004).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, CV. Asy Syifa').
- Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).
- EmZulFajri Dan RatuApriliaSenja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Semarang: Difa Publisher, 2008, Cet. Ke-3).
- Emmita Devi Hari Putri, *Pengantar Akomodasi dan Restoran*, Deepublish, Yogyakarta, 2016.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan, Jakarta 7 juni 2003.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia NO: 108/DSN-MUI(X) 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, juz 9.

Ikatan Akuntan Indonesia, “Pernyataan Standar Akutansi Keuangan Nomor 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah”, Standar Regulation, Jakarta.

Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta:Erlangga,2012).

Jimi Malik, *Hotel Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga).

Joan C Henderson, “Sharia-compliant Hotels”, *Tourism and Hospitality Research*, (Sage Publication, 2010).

Juhaya S Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas Lppm, 1995).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Mandar Maju, 1996).
Keputusan Menteri Pariwisata & Telekomunikasi No.KM94/HK.103/MPPT-87.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 1986.

Koetjaya Ningrat, *Metode Pendidikan Masyarakat*, *Ghia Indonesia*, Jakarta, 1986.

Kuat ismanto, *manajemen syariah: implementasi TQM dalam lembaga keuangan syariah*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009).

Leky L Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet XIV Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.

Lukman Fauroni, “Rekonstruksi Etika Bisnis : Perspektif Al-Qur’an”, *Journal IQTISAD, Journal of Islamic Economics*, Vol. 4 No. 1, (Maret 2003).

Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits Wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah*, (Surabaya: Daar An-Nasyr Al-Misriyyah, tt).

Mausu'ah fikiyah juz 5 h. 19, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid* juz 2.

Syaikh Ahmad Musthafafa Al-Faran, *Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Quran "Tafsir Imam Syafi'i Jilid 2"*, (Jakarta:Almahira,2007).

Syaikh Ahmad Musthafafa Al-Faran, *Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Quran "Tafsir Imam Syafi'i Jilid 3"*, (Jakarta:Almahira,2007),

Mohammad Fadil Yusof, "Hotel Patuh Sharia (Sharia Compliant Hotels) Sebagai Produk Baru Industri Pelancongan di Malaysia," *Prosiding Persidangan Kebangsaan Ekonomi Malaysia ke VI Jilid 2*, (Universti Malaysia Kelantan:2011).

Muhammad Rayhan Janitra, *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*, Rajawali Persada, Jakarta, 2017.

Muhammad Sholahuddin, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, (Jakarta:PT.Gramedia pustaka,2011).

Muhammad, etika bisnis islam, (yogyakarta, akademi manajemen perusahaan ykpn, 2002).

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:Ekonisia), 2005.

Muslich, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta:Ekonisia FakultasEkonomiUII, 2010).

Nana Sudjana, *TuntutanPenyusunanKaryaIlmiah*, SinarBaru, Bandung, 1991.

Naqvi, Syed Nawab Haide, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.

Ni Wayan Suwithi, *Industri Perhotelan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta, 2013.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah, Pasal 1 ayat (1), (2), (3).

Pius S Partanto Dan M. Dahlan Al-Barry, *KamusIlmiah Popular Arkola*, Surabaya, 2001.

Richard Komar, *Hotel Managment (Manajemen Perhotelan)*, Grasindo, jakarta, 2014.

Richard L.Daft, *Era Baru Manajemen (New Era of Management) buku 1 edisi 9*, Salemba Empat, Jakarta.

S.Nusution, *Metode Research (PenelitianIlmiah)*, BumiAksara, Jakarta, 1996.

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 12, (Bandung:Alma`arif, 1997).

Siti Fatima binti Mansor, and Rosmawati bt Mohammad Rasit, "Ciri-Ciri Hotel Patuh Syariah terhadap Masa Depan Pelancongan Islam di Malaysia:Satu Tinjauan Literatur", *Prosiding Kolokium Jejak Warisan Ilmu Islam*, (Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2015), h. 1-10.

Sri Hilmi Pujiharti, *Pergeseran Fungsi Hotel*, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Universitas Sebelas Maret, *eprints.uns.ac.id*, diakses tanggal 5 Februari 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014).

SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian*, RenikaCiptaIlmu, Jakarta, 2002.

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta ,2010).

Sunarji Harahap, "Peran Syariah dalam Fungsi Manajemen" (On-line), tersedia di: <http://suaramedannews.com/peran-syariah-dalam-fungsi-manajemen> (8 Mei 2017).

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015).

Sutanto, *Hotel Proprietors Act dalam Manajemen Penyelenggara Hotel*, (Jakarta:Salemba Empat), 2005.

Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994).

Sutrisno, *Metodelogi Research Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Kuantitatif dan R&D,2009).

T.Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPEF, 1995).

Toto Edidarmo, Ringkasan Fiqih Mazhab Syafi'i (Penjelasan Kitab Matan Abu Syuja Dengan Dalil Al-Quran dan al-Hadits), (Jakarta:PT.Mizan Publika,2009)

TotokJumantoro, SamsulMunir Amin, *KamusIlmuUshulFiqih*, (Jakarta: Amzah, 2005), Cet.I.

UsmanRianse Dan Abdi, *MetodologiPenelitianSosial Dan EkonomiTeori Dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Veithzal Rivai, Anthoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Widyarini, Fitri Kartini, "Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Hotel Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. IX No. 1*, 2014.

Yusanto Karebet, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta:Gema Insani, 2002), h. 32.

Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam (Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam)*, Alih bahasa

Zaini, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPEF, 1996).